

**SKRIPSI****EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA  
(SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI  
DESA TAENG KABUPATEN GOWA**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2025**

## **SKRIPSI**

# **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI DESA TAENG KABUPATEN GOWA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.A.P)

Disusun dan Diajukan Oleh:

**FADLI FATUR RAHMAN**

**NOMOR INDUK MAHASISWA : 105611102521**

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2025**

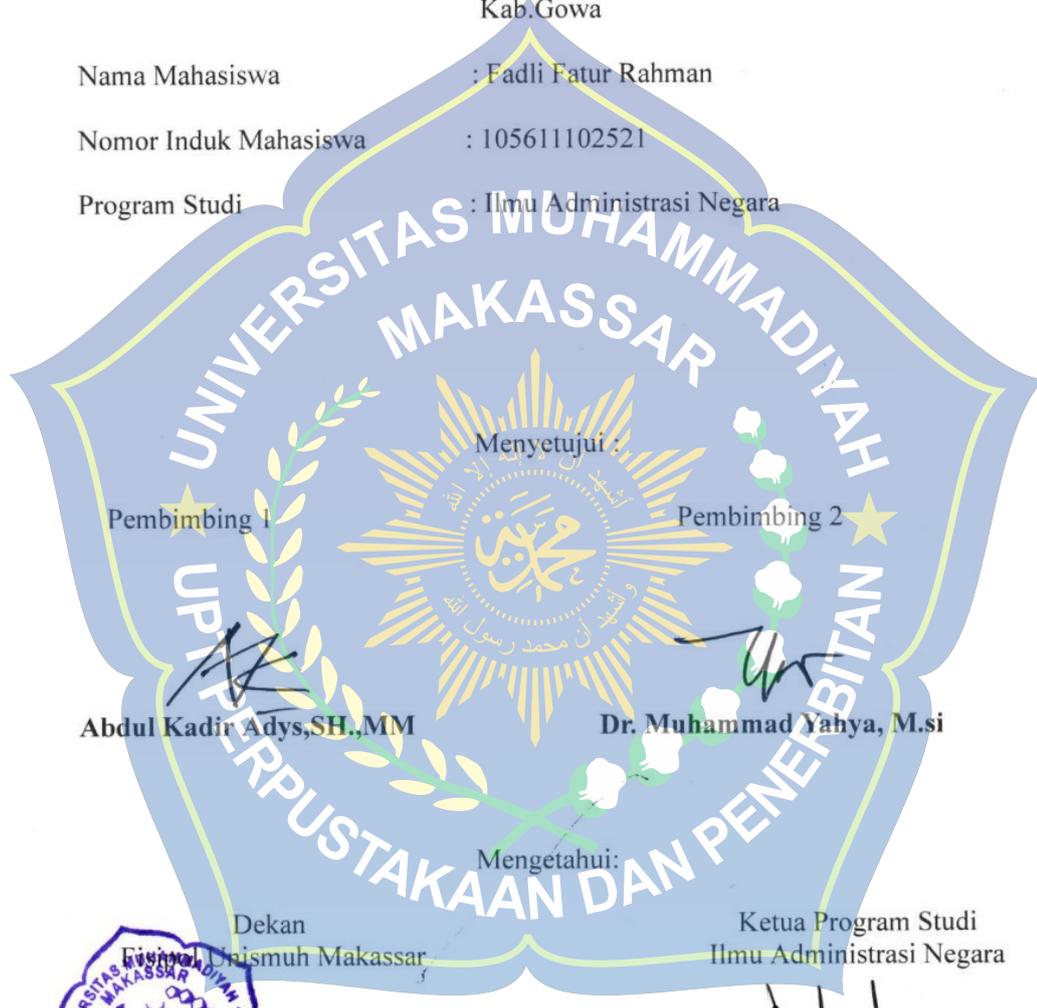
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Penggunaan Siskudes dalam  
Pengelolaan Keuangan di Desa Taeng  
Kab.Gowa

Nama Mahasiswa : Fadli Fatur Rahman

Nomor Induk Mahasiswa : 105611102521

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara



Menyetujui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
**Abdul Kadir Adys,SH.,MM**

  
**Dr. Muhammad Yahya, M.si**

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara



  
**Dr. Hj. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si**  
NBM:730727

  
**Dr. Nur Wahid, S.Sos.,M.Si**  
NBM: 991742



### HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0381/FSP/A-4-II/I/46/2025 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu, tanggal 24 bulan Februari tahun 2025.



Mengetahui:

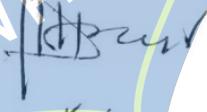
Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**  
NBM: 730.727

  
**Dr. Andi Lyhur Prianto, S.IP., M.Si**  
NBM: 992.797

Tim Penguji:

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM (  )

2. Abdul Kadir Adys, SH., MM (  )

3. Dr. Muhammad Yahya, M.Si (  )

4. Iswadi Amiruddin, S. Sos., M.AP (  )

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fadli Fatur Rahman

Nomor Induk Mahasiswa : 105611100521

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 21 Januari 2024

Yang Menyatakan

Fadli Fatur Rahman

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Siskudes dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Taeng dengan menggunakan tiga indikator utama, yaitu keamanan data, kecepatan dan ketepatan, serta kemudahan pengguna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. melibatkan lima informan yang di pilih secara purposive. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Siskudes telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan desa, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Namun, meskipun aplikasi ini telah mempercepat dan mempermudah proses pengelolaan keuangan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama dalam aspek keamanan data, yang masih membutuhkan peningkatan untuk melindungi informasi keuangan desa dengan lebih baik. Selain itu, faktor kecepatan dan ketepatan dalam input data masih dipengaruhi oleh kelalaian manusia serta masalah koneksi internet yang tidak stabil di beberapa daerah. Di sisi lain, meskipun aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang sederhana, terdapat beberapa fitur yang masih sulit dipahami oleh pengguna baru yang tidak memiliki pelatihan khusus.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan untuk melakukan peningkatan pada sistem keamanan data, optimalisasi jaringan internet di desa, serta penyederhanaan antarmuka aplikasi dan pengembangan panduan yang lebih rinci untuk meningkatkan kemudahan penggunaan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan aplikasi Siskudes dapat lebih optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

**Kata Kunci: Aplikasi Siskudes, Keamanan Data, Kecepatan, Ketepatan, Kemudahan Pengguna, Pengelolaan Keuangan Desa.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi(Siskudes)Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Taeng”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Hanya dengan semangat dan motivasi membuat penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta adanya dukungan berupa moril dan materil dari berbagai pihak sehingga mempermudah penulisan skripsi ini.

Penulis juga hendak menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sudarman dan Ibunda Nurlinda S.pd yang sebagaimana Beliau menjadi Suport System dalam hidup saya di dalam menjalani pendidikan saya saat ini kemudian saya juga turut berterima kasih kepada kakek dan nenek saya yang sudah almarhum yaitu kakek tako dan nenek dawan yang telah merawat saya waktu kecil beliau adalah penasehat terbaik yang saya punya dan kedua beliau tersebut sangat menyangi saya semasa hidup nya begitupun saya sangat menyangi beliau Dan Tak lupa pula saya ucapkan Terima kasih kepada Tante saya Hj.Hasmi yang sebagaimana sudah saya anggap orang tua saya sendiri karna beliau jg yang merawat saya dari kecil sampai saya tumbuh besar seperti

sekarang dan juga beliau menjadi suport system dalam hidup saya, begitupun turut serta terima kasih kepada keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang menjadi penyemangat luar biasa bagi penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Abdul Kadir Adys,SH.,MM dan Bapak Dr. Muhammad Yahya M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi atas penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr.Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T.,IPU. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang selama ini turut membantu dalam kelengkapan berkas yang berhubungan dengan administrasi perkuliahan dan kegiatan akademik.
5. Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap selaku Sekretaris Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan semangat.
6. Para dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.

7. Seluruh informan yang ada di kantor desa taeng yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data dalam keperluan penelitian.
8. kepada saudara-saudara ku genk pelawak dan genk barudak well saya juga mengucapkan terima kasih kepada kalian yang telah membantu saya membuat skripsi dan Memberikan saya warna-warni yang ceria di masa perkuliahan ini salah satu nya mengisi waktu kosong dengan acara makan-makan
9. Saudara- saudara seperjuangan di kelas IAN A saya juga mengucapkan terima kasih karna sudah banyak waktu yang kita lewati yang sebagaimana sudah banyak waktu yang kita habiskan untuk berproses menjadi lebih baik semoga kita sukses semua
10. Kepada sahabat-sahabat penulis tetap kembali kerencana yang telah menemani hari-hari penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan, dan semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 21 Januari 2025



Penulis

## DAFTAR ISI

DRAF SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
HALALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PENELITIAN.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Konsep dan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Fokus Penelitian.....	30
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
<b>BAB III</b>	
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Waktu dan Lokasi.....	33
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Pengabsahan Data.....	38
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Hasil Pembahasan.....	73
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR</b>	
<b>PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan.....	33
Tabel 4.1. Mata Pencarian Desa Taeng.....	45
Tabel 4.2. Usia Produktif.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur.....	48
Tabel 4.5 Tabel Agama Di Desa Taeng.....	49
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Kesejahteraan.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Ilmiah.....	29
Gambar 4.1 Letak Geografis Desa Taeng.....	41
Gambar 4.2 Administrasi Desa Taeng.....	42
Gambar 4.3 Struktur organisasi.....	44
Gambar 4.4 Daftar Bidang Dan Kegiatan .....	52
Gambar 4.5 Perubahan Anggaran 2024.....	56
Gambar 4.6 Portal Siskeudes Online.....	56



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya terbagi menjadi lokal dan wilayah. setiap distrik akan di wakili oleh strategi yang mengacu administrasi manajerial dan kemajuan yang memiliki wilayah lebih sederhana dari pada negara. setiap pemerintahan tereotorial di pimpin oleh seorang kepala daerah yang dipilih secara adil yang bertanggung jawab untuk menangani daerah dari tingkat umum, wilayah dan kota. Desa di berikan kewenangan untuk melakukan pembangunan yang merujuk pada UU No 6 tahun 2014 tentang desa yang kemudian di perjelas oleh peraturan menteri desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi No 2 tahun 2016 tentang indeks Desa membangun, untuk mendukung pembangunan di desa di dalam peraturan Bupati Gowa Nomor 7 Tahun 2018 tepatnya pada pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa dana desa di prioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sesuai prioritas yang di tetapkan menteri desa. (Nurbiah Tahir 2023.)

Pembangunan Desa merupakan bagian integral dari pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Undang – undang N0. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada daerah, terutama daerah kabupaten untuk melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang sifatnya multi sektoral sebagai wujud kemampuan melaksanakan kewenangan yang merupakan yang merupakan sebagian dari

esensi otonomi daerah tersebut. Daerah dituntut untuk merumuskan program pembangunan secara komprehensif mulai dari pembangunan tingkat pedesaan hingga Kabupaten, Program Pembangunan yang disusun secara komprehensif sangat membutuhkan informasi yang komprehensif pula yang diperoleh melalui pengolahan data yang akurat.

Secara khusus profil Desa sebagai alat pendataan desa merupakan kumpulan data komprehensif ( Multi Sektor ) yang diharapkan dapat mengakomodasikan kebutuhan data bagi pemanfaat data desa. Pendataan desa selama ini dilakukan secara parsial sesuai kebutuhan masing – masing pihak yang melakukannya sehingga kegiatan pembangunan desa juga dilakukan secara parsial suatu hal yang harus diatasi dengan adanya suatu sistem pendataan yang komprehensif sebagaimana pada profil desa. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah penyempurnaan terhadap data profil desa yang telah ada untuk menghasilkan profil desa yang lebih sistematis, akseptabel dan aplikabel hal ini dapat dilakukan melalui penyederhanaan cakupan data dan pengolahan pendataan dan pengembangan sistem pengolahan data yang efektif.

Pemerintahan desa merupakan salah satu struktur pemerintahan terendah dalam sistem pemerintahan Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Dalam kerangka otonomi daerah, Dalam Pembangunan desa Pembangunan ini berbasis pedesaan yang mencakup karakteristik budaya dan berbagai pola kegiatan baik itu pola kegiatan usaha pertanian dan sosial budaya. desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan rumah tangganya sendiri, termasuk dalam hal

pengelolaan keuangan desa. Keuangan desa meliputi seluruh hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, yang bertujuan mendukung pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di tingkat desa (Permendagri No. 113 Tahun 2014). Pengelolaan keuangan desa yang efektif dan transparan sangat penting untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Seiring dengan meningkatnya jumlah alokasi Dana Desa setiap tahunnya, pengelolaan keuangan desa menjadi semakin kompleks dan membutuhkan sistem yang dapat menjamin transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam penggunaannya. (Lukito and Lettu Suyitno, n.d.)

Pengertian Keuangan Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (selanjutnya disebut UU Desa) adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan desa yang baik. Pengelolaan keuangan desa merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam mendanai penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat desa. BPKP (2015) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa dengan periodisasi 1 (satu) tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Keuangan desa yang dikelola harus mengikuti Permendagri Nomor 113 Tahun

2014 dengan mengikuti asas-asas pengelolaan keuangan desa yaitu transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan berbagai kebijakan untuk memperkuat pengelolaan keuangan desa, salah satunya adalah penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sistem keuangan desa atau yang disebut Siskeudes merupakan aplikasi yang dibuat oleh BPKP yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi Siskeudes ini adalah sistem yang dibuat sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku yaitu sesuai dengan UU Desa dengan tujuan untuk memudahkan membuat laporan tata kelola keuangan desa karena sebelum adanya aplikasi ini, pencatatan laporan keuangan desa masih menggunakan aplikasi microsoft excel atau dengan mencatat manual yang dianggap kurang efisien. Selain itu, Aplikasi Siskeudes ini merupakan sebuah sistem yang membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa. Aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan oleh pemerintah desa karena fitur yang tersedia sangatlah mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dengan tampilan yang sederhana membuat aplikasi ini terlihat sangat sederhana namun sangat baik untuk digunakan. Aplikasi Siskeudes dianggap memberi kemudahan dalam penggunaannya (user friendly) yaitu walaupun perangkat desa tersebut belum dibekali dengan ilmu dasar akuntansi akan tetapi tetap bisa menggunakannya dengan melalui pelatihan, didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi, dan menatausahakan seluruh sumber dana yang dikelola oleh desa. Adapun tujuan dari diterapkannya sistem

keuangan desa (Siskeudes) adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan. Selain itu juga untuk menata kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang-undang. Dengan diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) diharapkan nantinya dapat membantu kerja dari aparat desa itu sendiri, sehingga kinerja dari aparat desa semakin membaik dan penggunaan dari sistem tersebut dapat lebih efektif.

Penggunaan sistem informasi yang kurang efektif akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat. Menurut saya keuangan desa mesti didapatkan dari sumber pendapatan desa haruslah dikelola dengan baik demi tercapainya Pembangunan desa. Melalui kebijakan dana desa, Perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat diharapkan bisa meningkat. 2017 Total dana desa Seluruh Indonesia dari APBN sebesar Rp. 60 triliun, bertambah 13,1 triliun dari tahun sebelumnya. jika dibagi rata setiap desa setidaknya akan mengelola uang sebesar 800 juta. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Menjelaskan bahwa sistem keuangan desa (Siskeudes) Diterapkan untuk kemudahan dalam pelaporan pengelolaan keuangan desa, serta mengoptimalkan manajemen keuangan desa sehingga menjadi standar pengelolaan keuangan desa agar tidak keluar dari peraturan undang-undang. Fungsi dan peran pemerintah desa sangat penting dan strategis oleh karena itu di dalam memberikan suatu pelayanan terhadap Masyarakat secara efisien dan efektif yang tentunya dalam pemerintah desa ada tanggung jawab besar yang mesti dipertanggungjawabkan untuk itu pemerintah

desa itu kemudian harus menerapkan akuntabilitas dalam tata Kelola pemerintahannya dalam artian setiap berakhirnya suatu kegiatan yang dilaksanakan pemerintahan desa harus dapat menunjukkan akuntabilitasnya kepada Masyarakat dalam suatu desa tersebut sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada.(regina rambu lika inovasi 2019)

Siskeudes adalah sebuah platform atau sistem berbasis website yang dirancang untuk mengelola dan mengorganisasi data terkait desa di Indonesia. Penerapan Siskeudes di seluruh desa di Indonesia bertujuan untuk meminimalisir penyimpangan dan potensi korupsi dalam penggunaan Dana Desa, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan desa yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan laporan Indonesia *Corruption Watch* (ICW), kasus korupsi Dana Desa pada periode 2015–2017 mengalami peningkatan yang signifikan, dengan kerugian negara mencapai Rp 47,56 miliar akibat penyalahgunaan dana (ICW, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun Dana Desa bertujuan untuk mendukung pembangunan, pengelolaan yang tidak transparan dan akuntabel dapat menimbulkan masalah serius justru itu pemerintah mesti menerapkan atau menunaikan perintah tersebut yang mana dalam hal ini pemerintah membentuk suatu aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) yang merupakan salah satu sistem yang dapat mencegah segala perbuatan yang mengarah kepada kemungkaran. Namun, efektivitas penerapan Siskeudes tidak selalu sesuai dengan harapan. Di beberapa daerah, desa-desa masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem ini akibat keterbatasan infrastruktur teknologi, minimnya sumber daya manusia yang terlatih, serta

kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran apakah dana yang telah dialokasikan benar-benar digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan penelitian (Faizah and Kunci 2022), banyak desa yang belum sepenuhnya memanfaatkan Siskeudes dengan optimal, terutama dalam aspek penatausahaan dan pelaporan keuangan.

Di samping itu, meskipun Siskeudes telah dilengkapi dengan fitur-fitur yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tidak semua perangkat desa mampu memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Faktor lain seperti pelatihan yang tidak merata dan sosialisasi yang belum maksimal turut mempengaruhi efektivitas implementasi sistem ini di lapangan (ridwan 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi seberapa efektif Siskeudes dalam membantu desa mengelola keuangan mereka, dan apakah sistem ini benar-benar berhasil menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menelaah efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di salah satu desa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan penerapannya. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa di masa mendatang dan mendukung pencapaian tujuan.

Pembangunan desa yang berkelanjutan. adapun masalah dalam penelitian di desa taeng siskeudes menurut Muh.Kasim, S.E selaku sekretaris desa taeng masalah utama yang menghambat jalanya siskeudes adalah infrastruktur teknologi yang tidak merata dalam pengoperasian Siskeudes dan

Salah satu kendala utama dalam penerapan Siskeudes di Desa Taeng adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi di kalangan perangkat desa. Banyak operator di desa taeng yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan aplikasi ini, yang menyebabkan kesalahan dalam input data, ketidakakuratan laporan keuangan, dan lambatnya proses pelaporan. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) ini menjadi tantangan besar, mengingat di desa taeng belum banyak memiliki akses yang memadai untuk pelatihan atau pendampingan teknis. Hal-hal tersebut tentunya dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan di desa taeng. Oleh karena itu saya selaku peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai “Efektivitas Penggunaan Siskeudes Di Desa Taeng Kabupaten Gowa”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang maka yang menjadi Rumusan Masalah nya adalah bagaimana Kontribusi Aplikasi Sisukudes dalam meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Di Desa Taeng Kabupaten Gowa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui dan menganalisis secara langsung bagaimana Efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) Di Desa Taeng dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan apa saja yang menjadi faktor penghambat berjalanya Siskeudes di Desa Taeng.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti :bagi peneliti dapat menjadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana penggunaan aplikasi tersebut.
2. Secara praktis , penulis berharap penelitian ini menjadi sumber informasi yang ber-transparan tambahan bagi pemerintah desa agar meningkatkan sistem akuntabilitas dan transparan keuangan desa.
3. Secara metodologi diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi nilai tambah sehingga dapat bersinergi dengan hasil penelitian lainnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan terkait dengan beberapa referensi terkait penggunaan siskeudes atau dana desa pada penelitian di tahun-tahun sebelumnya.



Dalam upaya memahami dinamika pengelolaan dana desa, visualisasi yang dihasilkan oleh VOSviewer memberikan gambaran mendalam mengenai berbagai tema yang berkaitan dengan topik ini. Visualisasi tersebut memperlihatkan hubungan antara kata kunci utama yang sering muncul dalam literatur atau data terkait, seperti "dana desa", "efektivitas", dan "pandemi". Melalui analisis ini, kita dapat melihat bagaimana berbagai konsep saling

berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks pengelolaan dana desa.

#### Kata Kunci Utama dalam Visualisasi

Salah satu kata kunci yang paling menonjol dalam visualisasi ini adalah "dana desa". Ini menunjukkan bahwa dana desa merupakan fokus utama dalam literatur yang dianalisis. Dana desa adalah instrumen penting dalam pembangunan desa di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program pembangunan.

Selain itu, kata kunci "efektivitas" juga muncul sebagai tema sentral. Fokus pada efektivitas menunjukkan bahwa banyak penelitian yang mengevaluasi sejauh mana penggunaan dana desa berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini penting mengingat pengelolaan dana desa yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara signifikan.

Kata kunci lain yang tidak kalah penting adalah "pandemi". Kehadiran kata ini dalam visualisasi menunjukkan bahwa ada perhatian khusus terhadap bagaimana pandemi, seperti COVID-19, mempengaruhi pengelolaan dan efektivitas penggunaan dana desa. Pandemi telah membawa tantangan baru dalam pengelolaan dana desa, yang memerlukan adaptasi dan strategi baru untuk memastikan dana tetap digunakan secara optimal.

#### Hubungan Antar Kata Kunci

Visualisasi VOSviewer juga menunjukkan hubungan erat antara berbagai kata kunci. Misalnya, hubungan antara "efektivitas" dan "pandemi" menunjukkan bahwa ada literatur yang membahas bagaimana pandemi mempengaruhi efektivitas penggunaan dana desa. Dalam situasi pandemi,

penggunaan dana desa mungkin menghadapi berbagai kendala, seperti perubahan prioritas penggunaan dana dan keterbatasan sumber daya.

Hubungan antara "literature review" dan "metode" juga menarik untuk dicermati. Ini menunjukkan bahwa banyak penelitian menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi pengelolaan dana desa. Kajian literatur yang mendalam membantu dalam memahami berbagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, serta memberikan wawasan tentang metode yang paling efektif untuk mengevaluasi penggunaan dana desa.

#### Kluster dan Konektivitas

Visualisasi ini juga menampilkan kluster-kluster warna yang mengelompokkan kata kunci dengan tema atau topik yang mirip. Misalnya, cluster hijau mungkin berfokus pada aspek teknis pengelolaan dana desa, sementara kluster biru mungkin lebih menitikberatkan pada dampak sosial atau efektivitas penggunaan dana desa.

Ukuran lingkaran dalam visualisasi menunjukkan seberapa sering kata kunci tersebut muncul dalam literatur. Lingkaran yang lebih besar menunjukkan bahwa kata kunci tersebut lebih sering dibahas, sementara jarak antara lingkaran menunjukkan seberapa kuat hubungan antara kata kunci tersebut. Lingkaran yang lebih dekat menunjukkan hubungan yang lebih erat, yang berarti bahwa konsep-konsep tersebut sering dibahas bersama dalam literatur.

Melalui analisis visualisasi VOSviewer ini, kita dapat memahami berbagai tema utama dan hubungan antara tema-tema tersebut dalam konteks pengelolaan dana desa. Visualisasi ini menunjukkan bahwa dana desa,

efektivitas, dan pandemi adalah topik-topik yang saling terkait dan menjadi fokus utama dalam literatur yang dianalisis. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pembuatan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan dana desa di masa depan.

## **B. Konsep dan Teori**

### **1. Definisi Desa**

Desa di dalam etimologi berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut kamus besar bahasa indonesia, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahan sendiri, dipimpin oleh kepala desa. Desa juga dapat diartikan sebagai kelompok rumah di luar kota yang membentuk kesatuan. Pembentukan terjadi atas prakarsa beberapa keluarga yang menetap dengan memperhatikan asal usul wilayah, bahasa adat, ekonomi, dan sosial budaya setempat sehingga akhirnya terbentuklah desa. (Sugiman 2018).

Istilah desa seringkali identik dengan masyarakat yang miskin, tradisional, dan kolot (Anwar, 2012). Namun, sebenarnya desa mempunyai keluhuran dan kearifan lokal yang luar biasa. Rahmawati menjelaskan bahwa desa adalah pelopor sistem demokrasi yang otonom dan berdaulat penuh Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan

dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Desa merupakan salah satu daerah otonom yang berada pada level terendah dari hirarki otonomi daerah di Indonesia (Nurcholis, 2011). Menurut Widyantoro (2016) Desa mempunyai otonomi sendiri dan batas batas wilayah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa itu sendiri. Kewenangan yang dimiliki desa menurut Pasal 18 UU No. 6 Tahun 2014 meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan

Desa juga merupakan satuan pemerintahan yang berada di bawah kabupaten atau kota. Berbeda dengan kelurahan yang statusnya berada di bawah camat dan hanya berfungsi sebagai wilayah kerja untuk administrasi kecamatan tanpa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri. Istilah "desa" umumnya digunakan di Jawa, sementara di luar Jawa seperti Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi, sebutan untuk wilayah serupa desa memiliki variasi yang beragam. Pembentukan desa dapat didasarkan pada prinsip ikatan genealogis, ikatan teritorial, atau bahkan tujuan fungsional tertentu seperti desa petani, desa nelayan, atau desa penambang emas. Dalam pemerintahan desa di Indonesia, kepemimpinan memiliki akar yang kuat dalam tradisi dan budaya setempat. Kepala Desa, atau sebutan-sebutan lain seperti Lurah, Kuwu, Bekel, Petinggi, dan sebagainya, adalah figur otoritas utama yang diakui dalam struktur pemerintahan desa.

Nama dan peran Kepala Desa ini bisa bervariasi tergantung pada wilayah dan adat istiadat setempat, mencerminkan keanekaragaman budaya di Indonesia. Masing-masing desa sering kali terbentuk berdasarkan prinsip ikatan genealogis, ikatan teritorial, atau bahkan berdasarkan fungsi tertentu seperti desa petani, desa nelayan, atau desa penambang emas. (Anggriani, Nurodin, and Iskandar 2019)

Setiap desa memiliki identitas dan kepribadian yang unik, yang sering kali diwariskan dari generasi ke generasi. Tetua desa biasanya menjadi penjaga tradisi dan sejarah desa, mampu menceritakan asal-usul komunitas desa dan siapa yang pertama kali mendirikan desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa desa-desa di Indonesia bukan hanya sekadar unit administratif, tetapi juga komunitas yang kaya akan sejarah dan nilai-nilai budaya. yang membangun desanya tersebut (cikal bakal/danyang desa).

Riwayat mana mempunyai magis religius tersendiri biasanya diwujudkan dalam benda-benda pusaka, batu, pohon tua, petilasan-petilasan Desa atau nama lainnya, sebagai sebuah entitas budaya, ekonomi dan politik yang telah ada sebelum produk-produk hukum masa kolonial dan sesudahnya, diberlakukan, telah memiliki asas-asas pemerintahan sendiri yang asli, sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi, serta kebutuhan dari rakyatnya. (Wibowo, Triyanto, and Sutojo 2020) Konsep desa tidak hanya sebatas unit geografis dengan jumlah penduduk tertentu, melainkan sebagai sebuah unit teritorial yang dihuni oleh sekumpulan orang dengan kelengkapan budaya termasuk sistem politik dan ekonomi yang otonom.

Desa atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berlaku umum untuk seluruh Indonesia, sedangkan desa adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berbeda dari desa pada umumnya, terutama karena kuatnya pengaruh adat terhadap sistem pemerintahan lokal, pengelolaan sumber daya lokal, dan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.

Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa, yang sering juga disebut dengan nama lain, dan didukung oleh perangkat desa sebagai pelaksana pemerintah desa. Kepala desa memegang otoritas dalam pengelolaan keuangan desa. Siklus keuangan desa menjadi tanggung jawab kepala desa, pelaksana teknis, sekretaris desa, kepala seksi, dan bendahara desa. Berikut beberapa definisi terkait dengan jabatan-jabatan yang ada di pemerintahan desa yaitu :

a. Kepala desa

Kepala desa merupakan pemilik kekuasaan yang berwenang di kantor desa dalam pengelolaan keuangan desa dan bertindak atas nama pemerintahan desa dalam hal kepemilikan aset desa yang dipisahkan. Kepala desa memiliki beberapa kewenangan, antara lain menetapkan kebijakan terkait pelaksanaan APBDesa, menunjuk pelaksanaan teknis pengelolaan keuangan desa (PTPKD), menetapkan petugas yang bertugas untuk memungut penerimaan desa, memberikan persetujuan untuk pengeluaran yang diatur dalam APBDesa.

b. Sekretaris desa

Sekretaris desa berfungsi sebagai koordinator PTPKD dan membantu kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa dengan berbagai tugas, termasuk merancang dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDesa, menyusun rancangan peraturan desa mengenai APBDes, perubahan APBDes, serta laporan pertanggungjawaban pelaksanaannya. Selain itu, sekretaris desa juga bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan yang tercantum dalam APBDesa, menyusun laporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa, serta melakukan verifikasi terhadap Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan bukti penerimaan serta pengeluaran APBDesa (SPP). Sekretaris desa juga diberi kewenangan oleh kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa dan melapor langsung kepada kepala desa.

c. Kepala Seksi

Kepala seksi merupakan bagian dari PTPKD yang berperan sebagai pelaksana kegiatan sesuai dengan bidangnya. Menurut PP Nomor 47 Tahun 2015 pasal 64, sebuah desa dapat memiliki maksimal tiga kepala seksi. Tugas kepala seksi meliputi: merancang Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan kegiatan bersama dengan lembaga kemasyarakatan desa sesuai dengan APBDes, melakukan pengeluaran yang berdampak pada anggaran belanja kegiatan, serta mencatat pelaksanaan kegiatan dalam buku pembantu kas. Kepala seksi juga

bertanggung jawab untuk melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa, mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP), dan melengkapi pengajuan tersebut dengan bukti-bukti pendukung atas pengeluaran kegiatan.

d. Bendahara Desa

Untuk mendukung tugas sekretaris desa, bendahara desa bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa, yang mencakup penerimaan pendapatan desa serta pengeluaran dan pembiayaan dalam pelaksanaan APBDesa. Penatausahaan keuangan dilakukan dengan menggunakan buku kas umum, buku kas pembantu pajak, dan buku bank. Tugas-tugas penatausahaan ini meliputi: menerima, menyimpan, menyetorkan atau membayar dana, memungut serta menyetorkan PPh dan pajak lainnya, mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran, serta menutup buku secara tertib setiap akhir bulan. Bendahara desa juga wajib mempertanggungjawabkan penggunaan dana melalui laporan pertanggungjawaban.

**2. Konsep (Siskeudes)**

Aplikasi Siskeudes dikembangkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Proses pengelolaan keuangan desa dimulai dengan perencanaan dan penganggaran, yang mencakup keselarasan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), yang berisi visi dan misi kepala desa, arah kebijakan pembangunan desa, serta rencana kegiatan yang mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dan

pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) merupakan penjabaran dari RPJM desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBdes) yang merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan keuangan desa, maka pengelolaan keuangan desa seharusnya dibuat sederhana tanpa mengurangi asas transparansi dan akuntabilitas. (kemendagri 2019) Dalam pengelolaan keuangan desa perlu juga mengidentifikasi adanya resiko terjadi kesalahan bersifat administratif maupun substantif yang dapat berakibat pada terjadinya permasalahan-permasalahan hukum yang diakibatkan oleh belum memadainya kompetensi dari seorang kepala desa dan perangkat desa dalam proses penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keberhasilan dari suatu pembangunan di desa merupakan hasil dari pengelolaan keuangan desa yang dikelola dengan baik.

Menurut Utomo (2018), dalam penelitiannya, ia menekankan pentingnya mekanisme akuntabilitas, transparansi, dan responsivitas di tingkat pemerintah desa, yang harus didukung oleh aturan teknis seperti petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, atau standar operasional prosedur. Dengan adanya aturan-aturan ini, diharapkan akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan keuangan di pemerintah desa dapat lebih ditingkatkan.

### 3. Database (Siskeudes)

Aplikasi Siskeudes memanfaatkan database *Microsoft Access* yang bersifat portabel dan mudah dioperasikan, bahkan bagi pengguna dengan pengalaman terbatas. Mengingat transaksi keuangan desa biasanya berskala kecil, *database Access* menjadi pilihan yang efisien dan tepat. Sebaliknya, database SQL Server lebih cocok digunakan untuk keperluan khusus atau ketika volume transaksi sudah mencapai skala menengah. Dalam hal koneksi data, antarmuka aplikasi menyediakan dua opsi, termasuk melalui *ODBC Open*. Koneksi ini memungkinkan dua metode akses, yaitu *ODBC* dan *Direct Access*. Melalui *ODBC*, aplikasi keuangan desa tidak membaca data langsung dari Driver *Ms Access*, melainkan menggunakan mesin *ODBC* pada sistem operasi Windows. (Puteri 2020) Sementara itu, *Direct Access* melakukan akses langsung ke file database. Penggunaan *ODBC* memerlukan instalasi Microsoft Jet OleDB 4.0 pada Microsoft Office versi 2000-2003. Komputer tanpa Office 2003 tidak dapat menggunakan fitur ini kecuali menginstal Office Access 2003 atau Access Database Engine.

Opsi *ODBC* disarankan karena memberikan keamanan data yang lebih baik terhadap potensi kerusakan atau korupsi, serta mendukung mode multiuser dengan berbagi folder database seperti "Data APBDes 2017". Di sisi lain, *Direct Access* lebih cocok jika Microsoft Jet OleDB 4.0 tidak tersedia pada komputer dengan Office versi 2007, 2010, atau 2013. Namun, opsi ini kurang disarankan karena berpotensi menyebabkan kerusakan database, terutama jika komputer lambat, memiliki memori terbatas, atau

terinfeksi virus. *Direct Access* lebih cocok untuk penggunaan single user atau komputer *standalone* yang tidak terhubung ke jaringan. Oleh karena itu, ODBC lebih direkomendasikan karena menawarkan tingkat keamanan data yang lebih tinggi. (ridwan 2019)

#### 4. Teori Sistem Keuangan

Menurut Soemitra (2009: 17) Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Tugas utama sistem keuangan adalah mengalihkan dana yang tersedia dari penabung kepada pengguna dana untuk kemudian digunakan membeli barang dan jasa-jasa disamping untuk investasi sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peran yang sangat prinsipil dalam perekonomian dan kehidupan. Berbagai studi menunjukkan bahwa sistem keuangan memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sistem keuangan mempengaruhi tingkat tabungan, investasi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang disuatu negara, bahkan perkembangan sistem keuangan mampu memprediksi perkembangan ekonomi kedepan. Umumnya negara-negara yang berhasil menjadi pemimpin perekonomian dunia adalah negara-negara yang berhasil mengembangkan sistem keuangan yang relatif lebih maju dan berfungsi dengan baik (Soemitra, 2009: 17).

William S. Howell, yang terkenal dalam manajemen sistem informasi, namun juga mengidentifikasi beberapa indikator penting untuk

sistem pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip umum. Berikut adalah indikator-indikator tersebut:

1) Keamanan data

Menurut William S. Howell, keamanan data dalam sistem pengelolaan keuangan adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk melindungi informasi dari akses yang tidak sah, penggunaan yang tidak diinginkan, pengungkapan, gangguan, modifikasi, atau perusakan. Howell menekankan perlunya penerapan kontrol yang ketat untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data. Dalam praktiknya, keamanan data melibatkan beberapa elemen utama. Pertama, kontrol akses memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat mengakses data sesuai dengan hak akses yang telah ditentukan.

Enkripsi juga sangat penting; ini mengubah data menjadi format yang tidak dapat dibaca tanpa kunci dekripsi yang benar, sehingga melindungi data baik saat disimpan maupun saat ditransmisikan. Selain itu, pencadangan dan pemulihan data adalah aspek yang tidak kalah penting. Strategi ini mencakup pembuatan cadangan data secara rutin dan memiliki rencana pemulihan untuk mengatasi kerusakan atau kehilangan data. Howell juga menggarisbawahi pentingnya pemantauan dan audit sistem secara real-time untuk mendeteksi ancaman serta melacak aktivitas pengguna, guna memastikan kepatuhan terhadap kebijakan keamanan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap regulasi juga merupakan elemen penting dalam keamanan data, di mana sistem harus mematuhi standar dan

peraturan perlindungan data yang berlaku, seperti GDPR atau HIPAA. Akhirnya, pelatihan pengguna adalah komponen kunci untuk memastikan bahwa pengguna memahami praktik keamanan yang baik, mengurangi risiko kesalahan manusia dan ancaman internal.

## 2) Kecepatan dan Ketepatan

William S. Howell menekankan pentingnya kecepatan dan ketepatan dalam sistem pengelolaan keuangan yang efektif. Sistem harus mampu memproses transaksi dan data dengan cepat, memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat waktu. Kecepatan ini merujuk pada kemampuan sistem untuk mengolah informasi dengan efisien, sehingga pengguna mendapatkan hasil yang dibutuhkan segera, tanpa gangguan atau penundaan yang dapat mempengaruhi operasi. Selain itu, ketepatan merupakan elemen penting lainnya, di mana informasi yang dihasilkan harus akurat, relevan, dan konsisten.

Howell menggarisbawahi bahwa ketepatan mencakup akurasi data artinya informasi harus benar dan bebas dari kesalahan serta relevansi dan konsistensi, sehingga data yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang benar.

Howell menekankan bahwa gabungan antara kecepatan dan ketepatan ini sangat krusial dalam pengelolaan keuangan, karena memungkinkan organisasi untuk merespons situasi dengan cepat dan bertindak berdasarkan data yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional dan membantu organisasi mencapai tujuan keuangan secara lebih efektif.

### 3) Kemudahan Pengguna

Menurut William S. Howell, kemudahan penggunaan adalah salah satu aspek penting dalam memastikan efektivitas sistem pengelolaan keuangan. Howell menyoroti bahwa sistem harus memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah dipahami, sehingga pengguna dengan berbagai tingkat keterampilan teknis dapat mengoperasikannya tanpa mengalami kesulitan. Selain itu, Howell juga menekankan pentingnya pelatihan yang cukup serta dukungan teknis yang cepat tanggap untuk membantu pengguna memaksimalkan penggunaan sistem. Sistem yang dirancang dengan kemudahan penggunaan ini cenderung meningkatkan efisiensi dan produktivitas karena dapat mengurangi kesalahan pengguna dan mempercepat proses pembelajaran. Secara keseluruhan, Howell berpendapat bahwa kemudahan penggunaan adalah elemen krusial dalam perancangan dan implementasi sistem pengelolaan keuangan, karena hal ini berpengaruh langsung pada seberapa baik sistem tersebut dapat mendukung operasi dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

### 4) Fungsionalitas

Menurut William S. Howell, fungsionalitas dalam sistem pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan sistem untuk menyediakan berbagai fitur dan layanan yang selaras dengan kebutuhan organisasi. Howell menekankan bahwa sistem harus mencakup semua elemen penting untuk mengelola keuangan secara efisien, seperti perencanaan anggaran, pelacakan pengeluaran, pelaporan keuangan, dan

analisis data. Fungsionalitas juga mencakup bagaimana sistem tersebut mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan spesifik pengguna dan perubahan dalam proses bisnis atau persyaratan organisasi. Howell berpendapat bahwa sistem dengan fungsionalitas yang baik akan membantu pengguna mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengurangi kemungkinan kesalahan, dan meningkatkan akurasi serta keandalan data keuangan. Secara keseluruhan, Howell menganggap bahwa fungsionalitas yang komprehensif dan sesuai adalah kunci untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan keuangan dapat mendukung tujuan organisasi secara optimal. (Lestari and Merina 2022)

#### 5. Efektivitas

Stephen P. Robbins mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat di mana sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pandangannya, efektivitas mencerminkan seberapa baik organisasi tersebut dapat memenuhi sasaran yang telah direncanakan. Robbins menekankan bahwa dalam konteks organisasi, efektivitas diukur dengan melihat pencapaian hasil akhir yang diinginkan, yaitu sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat direalisasikan melalui strategi dan upaya yang dilakukan. Dengan demikian, efektivitas mencerminkan kemampuan organisasi dalam mencapai hasil yang direncanakan dan memenuhi target-target yang telah ditentukan.

Efektivitas dapat dipahami sebagai hubungan antara output yang dihasilkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, semakin tinggi tingkat efektivitas organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Fokus dari efektivitas adalah pada hasil atau outcome. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dianggap efektif jika output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dengan kata lain, efektivitas mengacu pada kondisi di mana tujuan yang ingin dicapai dan sarana yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam konteks ini, efektivitas menilai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya dengan hasil yang sesuai. Dengan demikian, efektivitas menggambarkan seberapa baik output yang dihasilkan mencerminkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Politeknik Baubau 2022).

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya yang tersedia. Menurut Gibson et al. (2012), efektivitas organisasi terkait dengan kemampuan suatu organisasi atau sistem untuk mencapai tujuannya. Efektivitas dalam konteks sistem pengelolaan keuangan desa dapat diukur melalui sejauh mana sistem tersebut mampu mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan Dana Desa. Teori efektivitas dalam organisasi juga melibatkan beberapa faktor penting, seperti:

1. Struktur organisasi: Dalam konteks ini, struktur organisasi desa memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung tanggung jawab dan wewenang kepala desa, perangkat desa, serta partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam pengelolaan keuangan desa. Struktur ini juga berfungsi sebagai kerangka dasar yang memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan di tingkat desa untuk memastikan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.
2. Infrastruktur: Efektivitas tidak hanya dilihat dari kuantitas hasil yang dicapai, tetapi juga dari kualitas output yang dihasilkan. Organisasi yang efektif mampu menghasilkan produk atau layanan dengan kualitas tinggi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sambil menjaga tingkat produksi yang memadai.
3. Kepuasan *Stakeholder*: Aspek kepuasan stakeholder, termasuk karyawan, pelanggan, dan pihak lain yang terlibat, juga merupakan indikator penting dari efektivitas. Gibson menggarisbawahi bahwa organisasi yang efektif harus mampu menjaga kepuasan dan kesejahteraan para stakeholdernya untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif mereka dalam mencapai tujuan organisasi.
4. Adaptabilitas dan Fleksi: Efektivitas juga bergantung pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Organisasi yang efektif mampu mengidentifikasi dan

merespons perubahan dengan cepat, serta menyesuaikan strategi dan prosesnya untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar.

5. Pengawasan dan kontrol: Proses pengendalian dan evaluasi yang berkelanjutan merupakan bagian integral dari efektivitas. Gibson menekankan bahwa organisasi harus memiliki sistem pengendalian yang baik untuk memonitor kinerja, mengidentifikasi masalah, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas.

Menurut Mathis dan Jackson (2002), efektivitas dalam sebuah sistem tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologi atau prosedur, tetapi juga pada kemampuan sumber daya manusia untuk menggunakan teknologi tersebut secara optimal. Dalam konteks Siskeudes, efektivitas sistem ini akan tercapai apabila perangkat desa mampu mengoperasikan aplikasi tersebut secara benar dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas organisasi dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan, kinerja, kepuasan stakeholder, penggunaan sumber daya, kualitas hasil, adaptasi, dan keberlanjutan.

### **C. Kerangka Pikir**

Menurut Karl Popper, kerangka berpikir ilmiah didasarkan pada prinsip falsifiabilitas. Popper menyatakan bahwa agar suatu teori atau hipotesis dapat dianggap ilmiah, teori tersebut harus dapat diuji dan memiliki potensi untuk dibuktikan salah. Artinya, ilmuwan harus merancang eksperimen atau

pengamatan yang dapat, jika hasilnya negatif, menunjukkan bahwa teori tersebut tidak benar. Popper menolak pandangan bahwa ilmu pengetahuan berkembang melalui akumulasi fakta-fakta yang akhirnya membuktikan suatu teori sebagai benar. Sebaliknya, ia menekankan pentingnya pengujian ketat dan upaya untuk membuktikan kesalahan sebuah teori. Jika suatu teori berhasil bertahan dari berbagai upaya untuk membuktikannya salah, teori tersebut dianggap kuat, tetapi tetap tidak dapat dianggap benar secara absolut hanya belum terbukti salah. Dengan demikian, Popper melihat kerangka berpikir ilmiah bukan sebagai proses pencarian kebenaran mutlak, melainkan sebagai proses pencarian kesalahan dan pemurnian teori-teori melalui falsifikasi yang terus-menerus. Hal ini memungkinkan perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis, di mana teori-teori yang tidak dapat dipertahankan akhirnya digantikan oleh teori-teori yang lebih kuat dan lebih tahan uji.





#### D. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini, yang dijadikan fokus penelitian adalah desa Taeng yang sebagaimana saya selaku peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana efektivitas pemerintah setempat dalam menggunakan aplikasi yang bersistem online yaitu siskeudes, yang sebagaimana ingin mengetahui lebih terperinci terkait kelebihan-kelebihan siskeudes dan apakah dengan menggunakan aplikasi ini akan memperlancar pengelolaan keuangan di desa ini atau justru ada yang menjadi hambatan di dalam mengaplikasikannya.

#### E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian sebelumnya yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan aplikasi sistem keuangan desa yang sebagaimana berdasarkan indikator yaitu:

### 1. Keamanan data

Dalam konteks ini, fokus utama yang mesti di lihat di desa taeng adalah keamanan data yang mesti signifikan serta mendukung tanggung jawab dan wewenang dalam keamanan website nya yang sebagaimana apakah sistem ini aman digunakan dalam penginputan pelaporan keuangan atau memiliki kendala pada saat penginputan data keuangan.

### 2. Kecepatan dan Ketepatan

Dalam hal ini melihat secara langsung Kualitas serta sistem perangkat di Desa Taeng menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi sistem Siskeudes. Hal ini mencakup kecepatan dan ketepatan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, termasuk juga pada saat dilakukannya penginputan data yang berupa anggaran desa, pengeluaran, dan pemasukan yang mesti dilakukan secara cepat dan tepat maka dari itu diperlukan jaringan yang memadai agar penginputan yang dilakukan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh perangkat desa..

### 3. Kemudahan Pengguna

Dalam hal ini fokus yang dilakukan mengarah ke pengguna atau bendahara desa yang sebagaimana sistem ini harus memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah dipahami, sehingga bendahara desa dengan berbagai tingkat keterampilan teknis dapat mengoperasikannya tanpa mengalami kesulitan. Selain itu, juga menekankan pentingnya pelatihan yang cukup serta dukungan teknis yang cepat tanggap untuk membantu pengguna memaksimalkan penggunaan sistem. Sistem yang dirancang

dengan kemudahan penggunaan ini cenderung meningkatkan efisiensi dan produktivitas karena dapat mengurangi kesalahan pengguna dan mempercepat proses pembelajaran.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi**

waktu penelitian ini akan dilakukan pada saat setelah seminar Proposal, dan penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yaitu dari bulan januari sampai maret 2025 yang sebagaimana untuk melihat secara langsung bagaimana proses penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Taeng dan bagaimana pemerintah menerapkan aplikasi ini dalam meningkatkan pengelolaan keuangan.

Pada lokasi penelitian ini saya memilih Desa Taeng sebagai lokasi penelitian. Desa Taeng yang merupakan desa yang ada di Kecamatan Palangga dari 12 desa dan 4 kelurahan yang merupakan wilayah dari Kabupaten Gowa dan saya memilih tempat ini karena tempat ini belum diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan juga cukup strategis tempat nya untuk diteliti.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Dalam penelitian ini, jenis pendekatan studi kasus deskriptif dimaksudkan untuk menelaah, menganalisis, dan mendeskripsikan mengapa selain sebagai suatu kewajiban berdasar peraturan hukum, Desa Taeng mengimplementasikan Siskeudes dalam tata kelola keuangan desa nya dan bagaimana akuntansi pengelolaan keuangan desa dengan adanya support Siskeudes. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang

menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana antara batas-batas dan fenomena dalam konteks tak tampak tegas dan di mana multisumber di manfaatkan untuk mengetahui penerapan keuangan sistem keuangan desa(siskeudes) di Desa Taeng Kabupaten Gowa, maka dengan ini penelitian akan saya jalankan dengan menggunakan metode kualitatif.

### C. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang didasarkan pada kemampuan dan pengalamannya untuk memberikan data-data yang berisi informasi di dalam penelitian ini, berikut yang akan menjadi informan dalam penelitian ini:

No	Informan	Jabatan
1	Muh Kasim S.E	Sekretaris desa/operator desa
2	M.Putra Aditama	Kaur umum desa
3	Rifandi S.pd	Bendahara desa
4	Fatimah	BPD(Badan Permusyawaratan Desa)
5	Sardiah	Staff Administrasi

Daftar Gambar 3.1 Informan

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data peneliti yang didapat secara langsung dari sumbernya yaitu para informan yang menjadi objek penelitian peneliti. Dimanapun para informan ini berada, peneliti mendatangi dan melakukan

wawancara face to face untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung dalam penelitian yang akan dilakukan ini dengan cara purposive sampling dengan maksud atau tujuan tertentu.

## 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dengan membaca buku, karya tulis ilmiah dan berbagai literatur-literatur yang lainnya yang memiliki hubungan dengan tulisan ini, seperti jurnal-jurnal yang ada di Indonesia.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap tempat dan subjek yang akan diteliti sebagai sumber data penelitian. dalam observasi ini peneliti akan melakukan observasi partisipatif, karena peneliti akan rencana magang selama kurang lebih 1 minggu di tempat ini untuk melihat secara langsung bagaimana bendahara menjalankan aplikasi sistem keuangan ini dan apa saja yang dilakukan bendahara dalam meningkatkan keamanan pengelolaan keuangan. kemudian wawancara dilakukan tanya jawab kepada bendahara dan kepala desa dengan pertanyaan topik tertentu.

Menurut (sugiyono 2018), teknik pengumpulan data memainkan peran penting dalam penelitian karena cara pengumpulan dan pengolahan data akan mempengaruhi kualitas informasi yang diperoleh. Beberapa teknik pengumpulan data yang dibahas oleh Sugiyono meliputi:

1. Observasi: Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung.
2. Wawancara: Teknik ini melibatkan interaksi langsung dengan responden untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya atau tidak terstruktur dengan pendekatan yang lebih fleksibel.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penerapan sistem keuangan desa dilakukan di desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dalam permendagri tahun 2018 menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan di desa dibagi menjadi 6 bagian yakni perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pembinaan serta pengawasan. Dari keenam bagian ini, aplikasi siskeudes 2017 mencakup pemrosesan bagian yakni perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Teknik analisis data menurut sugiyono(2018), teknik analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan.tujuan dari hasil analisis data dari penelitian memecahkan masalah penelitian,menanggapi rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian serta bahan untuk membuat kesimpulan atau saran yang digunakan untuk kebijakan lebih lanjut. Adapun beberapa tahapan esensial dalam analisis data, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut ini penjelasan lebih mendalam mengenai setiap tahapan tersebut:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan langsung dari partisipan terkait topik penelitian. Observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyaksikan secara langsung perilaku dan interaksi dalam konteks aslinya. Dokumentasi, termasuk catatan, foto, atau video, menyediakan bukti tambahan yang mendukung data dari wawancara dan observasi.

### 2. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Ini adalah proses di mana data mentah yang telah diperoleh disederhanakan dan diorganisasikan. Reduksi data melibatkan pemilihan informasi yang relevan, pemfokusan pada aspek-aspek yang paling signifikan, pengabstrakan temuan utama, dan transformasi data menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menonjolkan elemen-elemen kunci yang menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format yang mudah dipahami. Penyajian data bisa berupa narasi deskriptif, matriks yang mengaitkan kategori atau tema, atau grafik yang memvisualisasikan hubungan

antar variabel. Penyajian data yang efektif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau trend dalam data, yang akan mendukung proses penarikan kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini merefleksikan makna yang ditemukan dalam data dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Untuk menjamin validitas kesimpulan, proses verifikasi dilakukan dengan metode seperti cross-checking dengan data lain atau triangulasi, di mana peneliti membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan akurat.

#### G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan validitas data guna menjamin keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Berbagai teknik digunakan untuk mencapai pengabsahan data, antara lain:

##### 1. Triangulasi Sumber Data

Memastikan konsistensi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen.

## 2. Triangulasi Metode

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti kombinasi wawancara dan observasi, untuk memverifikasi keselarasan hasil dari metode yang berbeda.

## 3. Triangulasi Peneliti

Melibatkan beberapa peneliti dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengurangi potensi bias dan mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.

## 4. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai titik waktu yang berbeda selama proses penelitian. tujuannya adalah untuk memahami perubahan pola atau tren yang terjadi seiring berjalannya waktu, serta untuk mengungkapkan dinamika dan perkembangan fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat melihat bagaimana variabel atau konsep yang diteliti berkembang sepanjang waktu, apakah ada perubahan dalam pola, apakah ada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi fenomena, dan bagaimana dampaknya terhadap hasil penelitian. Penelitian dapat membantu dalam mengidentifikasi tren jangka panjang perubahan sementara, atau faktor-faktor penyebab yang diamati.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah atau Informasi umum Profil Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Pada awalnya Desa Taeng merupakan sebuah dusun dalam wilayah Desa Bontoala yang terletak di sebelah utara berbatasan dengan sungai Jeneberang. Pada saat itu Desa Bontoala adalah sebuah desa yang cukup luas, walaupun telah mengalami beberapa pemekaran. Dusun Taeng pada saat itu merupakan pusat pemerintahan desa karena kantor desa berada di dusun Taeng. Namun setelah kepemimpinan Abd. Rahim Alauddin Kr. Kulle berakhir dan dilanjutkan oleh Sangkala Dg. Ngawing sebagai Kepala Desa terpilih pada saat itu, maka pusat pemerintahan desa Bontoala berpindah ke Bonto Majannang, dengan membangun kantor desa baru. Setelah kepemimpinan Sangkala Dg. Ngawing berjalan beberapa tahun muncullah gagasan dari para tokoh pemuda dan tokoh masyarakat untuk membentuk desa tersendiri.

Setelah melalui beberapa proses maka pada tahun 1999 berdirilah sebuah desa baru dari hasil pemekaran Desa Bontoala dan disepakatilah Taeng sebagai nama desa baru tersebut. Sebagai Kepala Desa Persiapan yang baru maka ditunjuklah AR. Yasin Alauddin Kr. Ngaseng sebagai Kepala Desa Persiapan Taeng, dan hanya berjalan ±1 tahun, disebabkan beliau wafat pada tahun 2000. Sebagai pelaksana tugas dalam kekosongan

pada saat itu, maka Sekretaris Desa mengambil alih segala tugas-tugas kepala desa sampai tahun 2001.

Berdasarkan hasil musyawarah LKMD Desa Bontoala, maka disepakatilah Nurdin Yasin sebagai Kepala Desa Persiapan Taeng pada tahun 2001. Selanjutnya pada tahun 2007 Desa Persiapan Taeng menjadi desa Definitif dan sekaligus pemilihan Kepala Desa I dan Nurdin Yasin Dg. Nyikko sebagai kepala Desa Taeng.

## 2. Letak Desa

Desa Taeng adalah salah satu desa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan  $\pm$  3 km dengan waktu tempuh 5 menit dan dari ibukota kabupaten 4 km dengan waktu tempuh 7 menit.

Batas-batas administratif pemerintahan Desa Taeng Kecamatan Pallangga sebagai berikut :

Batas Wilayah :

utara : Sungai Jeneberang

Selatan : Desa Kanjilo Kec. Barombong

Barat : Desa Tamannyeleng Kec. Barombong

Timur : Desa Bontoala



Gambar 4.1 Letak Geografis Desa Taeng

### Visi Dan Misi

#### Visi

Menjadi desa yang mandiri, sejahtera, dan berbudaya, dengan masyarakat yang terdidik dan lingkungan yang lestari.

#### Misi:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat desa melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan.
2. Mendorong pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan mengembangkan program-program ramah lingkungan.

4. Mengoptimalkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel dalam mengelola sumber daya desa.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan di tingkat desa.

### 3. Administrasi Desa

Secara administrasi Desa Taeng terdiri dari 2 Dusun, yakni Dusun Taeng dan Dusun Gantarang. Untuk Dusun Taeng terdiri dari 8 RW dan 20 RT sedangkan dan Dusun Gantarang terdiri dari 7 RW dan 18 RT.



Gambar 4.2 Administrasi Desa Taeng

### 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Taeng

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kepala Desa mempunyai fungsi :

- Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- Mengajukan rancangan Peraturan Desa
- Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- Menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Desa mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- Membina kehidupan masyarakat Desa
- Membina Perekonomian Desa
- Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif

Tabel 1. Struktur Pemerintahan

No	Nama	Jabatan
1	H. Nurdin Yasin	Kepala Desa
2	Muh. Kasim, SH	Sekretaris Desa
3	M. Putra Aditama	Kaur Umum
4	Nurseha, SE	Kasi Pemerintahan
5	Muhammad Nur, S.Sos	Kasi Kesra
6	Siti Nur Khadijah,. S.IP	Kaur Keuangan
7	Sardiah	Kaur Administrasi
8	Muh. Asyari	Kasi Pembangunan
9	Rifandi, S.Pd	Staf Keuangan
10	Megawati	Staf Administrasi
11	Mulya Hamzah	Kadus Taeng
12	M. Hasjim	Kadus Gantarang

Pusat Pemerintahan Desa Taeng bertempat di Dusun Taeng, dan telah memiliki gedung Kantor dan aula pertemuan. Namun lahan yang dipakai statusnya masih hak pakai, sehingga untuk merenovasi bangunan kantor terkendala dalam hal status tanah yang ditempati. Di kantor desa Taeng telah dilengkapi dengan mobiler berupa meja, kursi, lemari, papan potensi, dan komputer. Pelayanan ke Masyarakat dilaksanakan setiap hari jam kerja kadang kala ada juga penduduk yang datang pada sore atau malam hari. Namun masih perlu peningkatan kapasitas SDM. Peningkatan kapasitas yang dimaksud adalah menyangkut tugas dan fungsinya masing-masing antara lain :keterampilan administrasi,pengoperasian komputer,dan teknik pelayanan tugas kepada masyarakat.



Gambar 4.3 Struktur organisasi

## 5. Perekonomian Desa

Secara umum sumber perekonomian maupun mata pencaharian penduduk dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Mata Pencaharian Desa Taeng

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH			Jumlah	Jumlah (%)
		L	P	JUMLAH		
1	Petani	45	0	45	0,49	
2	Pelajar/Mahasiswa	1.689	1.736	3.425	37,48	
3	Pegawai Swasta	398	127	525	5,75	
4	Pedagang	170	302	472	5,17	
5	Pegawai Negeri Sipil	189	55	244	2,67	
6	TNI/Polri	134	1	135	1,48	
7	Buruh Swasta	880	69	949	10,39	
8	Pengrajin	3	5	8	0,09	
9	Penjahit	6	9	15	0,16	
10	Tukang Kayu	47	0	47	0,51	
11	Dokter	0	2	2	0,02	
12	Sopir / Pengemudi	45	0	45	0,49	
13	Pengusaha	19	8	27	0,30	
14	Pegawai BUMN	22	9	31	0,34	
15	Mengurus Rumah Tangga	10	926	926	10,13	
16	Belum / Tidak Bekerja	861	1.380	2.241	24,53	
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.508</b>	<b>4.629</b>	<b>9.137</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Taeng jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 27,86 %. Dari jumlah tersebut kehidupannya bergantung sebagai buruh harian, ada sekitar 10,39 % dari total jumlah penduduk

Sumber-sumber perekonomian desa Taeng, terbagi dalam beberapa sektor:

**a. Sektor Pertanian**

Luas lahan pertanian desa Taeng adalah 64.69 Ha yang dikelola oleh 3.2% oleh para petani, hal ini disebabkan karena :

1. Adanya beberapa lahan pertanian yang semakin tergeser dengan adanya pengembangan lokasi perumahan sehingga beberapa petani beralih profesi.
2. Area pertanian yang beririgasi hanya 13.43 % dengan produksi 4 ton/Ha dengan dua kali musim tanam. Sedangkan sawah tadah hujan 34.20 Ha dengan hasil sekali panen sekitar 4 ton/Ha
3. Selain masalah tersebut di atas penerapan teknologi di kalangan petani masih kurang sehingga ikut mempengaruhi produktivitas hasil pertanian.

**b. Sektor Peternakan**

Peternak yang ada di desa Taeng terdiri atas :

1. Peternak Ikan Nila, kegiatan ini memanfaatkan Sungai Je'neberang di mana banyak masyarakat beternak ikan nila
2. Sementara warga yang memelihara ternak seperti ayam buras, kambing dan lainnya hanya sebatas pekerjaan sampingan saja dan belum abl diandalkan untuk peningkatan pendapatan. Namun apabila mau dikelola dengan baik sangat menjanjikan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat.

**c. Sektor Kerajinan**

Di desa Taeng terdapat beberapa usaha kerajinan seperti usaha mebel, pertenunan sarung sutera, dimana memproduksi hanya sebatas pesanan saja. Sementara apabila dikelola secara baik, maka akan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang baru.

**d. Sektor Jasa (tukang batu, tukang kayu, bengkel, ojek. Tukang becak)**

- a. Pekerjaan buruh harian merupakan alternative termudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan.
- b. Pekerjaan buruh harian merupakan pekerjaan turun temurun.

**e. Sektor Perdagangan**

Dengan bertambahnya jumlah penduduk di desa Taeng tiap tahunnya secara signifikan dikarenakan perkembangan perumahan yang banyak, menyebabkan masyarakat banyak yang bergerak di sektor perdagangan, baik grosiran maupun warung campuran.

Tabel 4.2. Usia Produktif

NO	TENAGA KERJA	JUMLAH		TOTAL JUMLAH
		L	P	
1	Penduduk Usia Produktif	1.958	587	2.545
2	Ibu Rumah Tangga	0	926	926
3	Penduduk Masih Sekolah	1.689	1.736	3.425
4	Penduduk non Produksi	861	1.380	2.241
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.508</b>	<b>4.629</b>	<b>9.137</b>

## 6. Kependudukan

Desa Taeng mempunyai Jumlah Penduduk 9.137 Jiwa, dengan KK 2.086 yang tersebar dalam 2 wilayah dusun yakni Dusun Taeng dan Dusun Gantarang. Di mana jumlah penduduk laki-laki sebesar 4.508 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 4.629 jiwa. Selengkapnya dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dusun	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
	Taeng	2.467	
Gantarang	2.041	2.142	4.183
<b>JUMLAH</b>	<b>4.508</b>	<b>4.629</b>	<b>9.137</b>

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki atau ada sekitar 50.66 % dari total penduduk.

### *Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur*

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK USIA	L	P	JUMLAH	PERSENTAS
				H	E (%)
1	0 - 5 tahun	391	438	829	9,07
2	6 - 9 tahun	488	514	1.002	10,97
3	10 - 15 tahun	563	539	1.102	12,06
4	16 - 19 tahun	442	415	857	9,38
5	20 - 24 tahun	357	362	719	7,87
6	25 - 29 tahun	256	267	523	5,72
7	30 - 34 tahun	158	185	343	3,75
8	35 - 39 tahun	425	454	879	9,62
9	40 - 44 tahun	548	587	1.135	12,42
10	45 - 49 tahun	360	368	728	7,97
11	50 - 54 tahun	144	156	300	3,28
12	55 - 59 tahun	110	128	238	2,60
13	60 - 64 tahun	144	156	300	3,28

14	> 65	86	96	182	1,99
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.197</b>	<b>4.255</b>	<b>9.137</b>	<b>100</b>

### *Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama*

Tabel 4.5 Tabel Agama Di Desa Taeng

No	A G A M A	J U M L A H			P E R S E N T A S E (%)
		L	P	Jml	
1	Islam	4.150	4.191	8.424	92,20
2	Kristen Katolik	5	8	13	0,14
3	Kristen Protestan	36	49	85	0,93
4	Budha	2	2	4	0,04
5	Hindu	4	5	9	0,10
6	Atheis	0	0	0	0,00
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.197</b>	<b>4.255</b>	<b>9.137</b>	<b>100</b>

Sebelum pengembangan perumahan di Desa Taeng, agama yang dianut oleh warga desa Taeng 100% beragama Islam, namun karena pembangunan perumahan tiap tahun bertambah menyebabkan banyak warga dari luar yang beragama lain menetap dan menjadi bagian penduduk desa Taeng. Dari tabel diatas penduduk yang beragama Islam sebesar 92,20 % , yang beragama Kristen sebesar 1,07 % , yang beragama Budha sebesar 0.04 % dan Hindu sebesar 0.01 % . Walaupun agama Islam yang mayoritas di Desa Taeng, namun sangat menghormati agama yang lain.

### **Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Kesejahteraan**

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

No	Kelompok KK	Jumlah	Presentasi (%)
1	KK Pra Sejahtera	544	12,91
2	KK Sejahtera I	488	11,58
3	KK Sejahtera II	1.775	42,13
4	KK Sejahtera III	1.108	26,30
5	KK Sejahtera III +	216	5,13
	<b>Jumlah</b>	<b>4.213</b>	

Dari table di atas jumlah KK yang masuk dalam kategori KK Pra Sejahtera sebesar 12.91% dan diharapkan akan berkurang tiap tahunnya. Dengan Usaha Ekonomi Produktif yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa Taeng memungkinkan untuk mengurangi jumlah KK Pra Sejahtera yang ada.

### Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7. Tingkat pendidikan

No	Uraian	Jumlah		Prosentase (%)
		L	P	
1	Belum Sekolah	710	721	15,66
2	Tidak/belum tamat SD	901	853	19,20
3	Tamat SD	789	744	16,78
4	Tamat SLTP	764	811	17,24
5	Tamat SLTA	815	880	18,55
6	Sarjana Muda (D3)	251	315	6,19
7	Sarjana (S1)	234	256	5,36
8	Pasca Sarjana (S2)	37	52	0,98
9	Pasca (S3) dll	3	1	0,04
Jumlah		<b>4.504</b>	<b>4.633</b>	100

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Aplikasi Siskeudes Di Desa Taeng



Gambar 4.4 Daftar Bidang dan Kegiatan

Penggunaan Aplikasi Siskeudes tidak dapat melakukan perubahan data Bidang sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tersebut di atas, kecuali apabila terdapat perubahan peraturan dimaksud. Kode Sub Bidang dan Kode Kegiatan digunakan menginput jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pemerintah desa sesuai regulasi dan kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah desa. Aplikasi Siskeudes atau Sistem Keuangan Desa merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh deputi bidang pengawasan dan pengembangan aplikasi sistem keuangan desa dan telah dipersiapkan sejak dalam rangka mengantisipasi penerapan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. desa dalam hal ini di berikan kesempatan yang

besar untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup antar warga desa.

Program berbasis Siskeudes telah menjadi elemen penting dalam peningkatan kualitas pelayanan Pengelolaan Keuangan di berbagai Desa, termasuk Desa Taeng. Desa Taeng merupakan salah satu Desa yang memanfaatkan inovasi teknologi untuk membantu memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien terhadap semua aspek yang ada di kantor desa. Program berbasis aplikasi Siskeudes di desa taeng lebih berfokus pada pelaporan sistem pengelolaan keuangan yang sebagaimana digunakan untuk mengelola apbdes. peran besar yang diterima oleh desa tentunya merupakan tanggung jawab besar bagi pemerintah desa dan dimana pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas sehingga mewujudkan tata kelola desa yang akuntabilitas yang mana dalam mewujudkan prinsip akuntabilitas keuangan desa, ini telah tertera dalam peraturan menteri dalam negeri no 20 tahun 2018 Bab II pasal 2 tentang asas pengelolaan keuangan desa di mana di dalam tertulis bahwa keuangan desa dikelola dengan asas-asas transparan, akuntabel, dan partisipatif dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Taeng sudah terhitung cukup lama sejak tahun 2020 yang sebagaimana digunakan pada masa covid 19, dan salah satu masalah dalam mengoperasikannya adalah karena terkendala dengan jaringan dan bendahara desa belum sepenuhnya mengetahui cara penginputan pelaporan siskeudes sehingga masih

dibutuhkan kontrol pelatihan pada saat penginputan data pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Muh. kasim S.E selaku sekretaris desa Taeng yang lebih mengetahui cara penggunaan aplikasi Siskeudes pada saat pengambilan data wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 januari 2025:

*“Desa Taeng telah menggunakan aplikasi Siskeudes pada Tahun 2020 yang sebagaimana dilakukan pada saat era covid 19,jujur saja dalam hal ini aplikasi benar benar membantu penginputan pelaporan keuangan yang sangat efektif dan efisien namun tetapi kadang penginputan nya tiba tiba saja eror karena jaringan yang tiba tiba kurang baik dan untuk saat ini masih kita benahi dalam infrastruktur jaringan sehingga 100 persen untuk kedepannya kita telah melakukan aplikasi siskeudes untuk selamanya,dan untuk saat ini juga hanya saya yang bisa menggunakan aplikasi siskeudes dalam penginputan fitur data yang benar,memasang aplikasi ini diamanahkan kepada bendahara namun tetapi bendahara di sini belum sepenuhnya tahu penginputan data di aplikasi tersebut,tapi biasanya mereka yang lakukan namun mesti tetap diawasi karena yang di takutkan nanti tiba tiba ada yang salah memasukkan jumlah-jumlah data nya”(wawancara 16 Januari 2025)*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muh kasim S.E maka dapat kita simpulkan bahwa aplikasi siskeudes ini sangat membantu desa di dalam pengelolaan keuangan yang sebagaimana sangat efisien untuk digunakan namun tetapi masih ada masalah yang di dapat pada saat pengoperasian nya seperti jaringan yang lambat atau bisa saja tiba tiba error maka dari itu diperlukanya pengembangan infrastruktur jaringan yang baik pada kantor desa tersebut sehingga penginputan keuangan di desa taeng bisa efektif digunakan. Kemudian diperlukan pelatihan kontrol terhadap bendahara yang sebagaimana ditugaskan untuk menginput data keuangan di aplikasi tersebut.

Aplikasi Siskeudes ini sangat membantu Desa Taeng dalam pengelolaan keuangan desanya terutama dalam pembuatan laporan keuangan desa yang jadi lebih efektif dan efisien karena setelah melakukan input data dengan menggunakan aplikasi Siskeudes versi V2.0.R2.0.5 dirancang berdasarkan Permendagri Nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa dan peraturan lainnya seperti : UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, PP Nomor 47 Tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), dan PMk Nomor 247 Tahun 2015 tentang tata cara pengalokasian, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi dana desa yang mana dengan ini laporan keuangan yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar dan regulasi yang ditetapkan.

Aplikasi Siskeudes dibuat dengan sangat sederhana dengan fitur fitur yang dilengkapi oleh user friendly. Maksud dari sederhana dan friendly disini yaitu Siskeudes versi V2.0.R2.0.5 ini dirancang dengan desain yang sederhana namun tetap informatif dan akuntabel. Sehingga selain dapat mempermudah pengguna, laporan keuangan desa yang dihasilkan oleh aplikasi Siskeudes juga andal. Dengan proses penginputan sekali yang sesuai dengan transaksi yang ada, aplikasi Siskeudes versi 2.0.5 dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan Aplikasi Siskeudes dibuat dengan sangat sederhana dengan fitur fitur yang dilengkapi oleh user friendly.

Berikut adalah gambaran perubahan anggaran setelah penggunaan aplikasi (Siskeudes) Sistem Pengelolaan Keuangan Desa:

KODE	URAIAN	SEMULA			MENJADI			BERTAMBAH / (BERKURANG)
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH (Rp)	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH (Rp)	
1				51.000.000,00			91.000.000,00	0,00
1.1	BELANJA			51.000.000,00			91.000.000,00	0,00
1.1.1	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa			42.000.000,00			42.000.000,00	0,00
1.1.1.01	Penghasilan Tetap Kepala Desa (1 Orang x 12 Bulan)	12	3.500.000,00	42.000.000,00	12	3.500.000,00	42.000.000,00	0,00
1.1.1.02	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa			8.000.000,00			9.000.000,00	0,00
1.1.1.02.01	Kelembagaan Desa (1 Orang x 12 Bulan)	12	750.000,00	9.000.000,00	12	750.000,00	9.000.000,00	0,00
	Jumlah			51.000.000,00			91.000.000,00	0,00
	Mengurangi							0,00
	Total Disetujui							0,00

Gambar 4.5 Perubahan Anggaran Tahun 2024

Perubahan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pemerintah Desa Taeng untuk Tahun Anggaran 2024. Laporan ini mencakup rincian anggaran terkait Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, khususnya pada kegiatan Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa. Kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan selama 12 bulan, dengan tujuan menyediakan penghasilan tetap dan tunjangan bagi Kepala Desa yang bertugas. Dalam laporan tersebut, dijelaskan bahwa jumlah Kepala Desa yang menerima penghasilan tetap dan tunjangan tetap tidak berubah.

Sebelum perubahan, total anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 51.000.000,00, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penghasilan Tetap Kepala Desa sebesar Rp42.000.000,00, yang dihitung berdasarkan volume 12 orang/bulan dengan harga satuan Rp3.500.000,00 per bulan.
2. Tunjangan Kepala Desa sebesar Rp9.000.000,00, yang dihitung berdasarkan volume 12 orang/bulan dengan harga satuan Rp750.000,00 per bulan.

Maksud dari sederhana dan laporan- laporan yang sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Alur penginputan data atau sistematika singkat tentang pengelolaan keuangan desa dengan aplikasi Siskeudes versi 2.0.2 yaitu Kaur Keuangan sebagai operator Siskeudes Desa Taeng melakukan penginputan data penganggaran berupa rencana anggaran biaya dan data penatausahaan berupa penerimaan desa dan SPP kegiatan kemudian secara otomatis laporan penganggaran, laporan penatausahaan, dan laporan pertanggungjawaban tersusun sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.

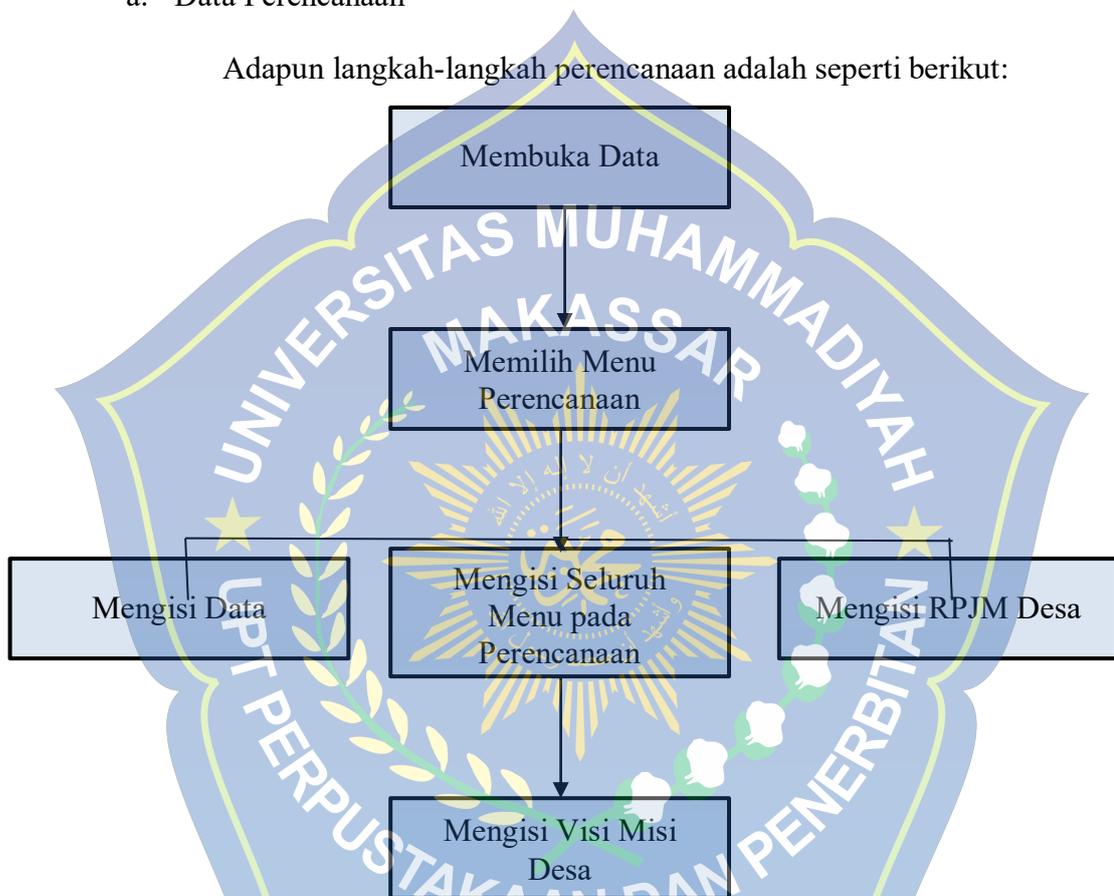


Gambar 4.6 Portal Siskeudes Online

Adapun data masukan (input) aplikasi Siskeudes versi 2.0.5 antara lain:

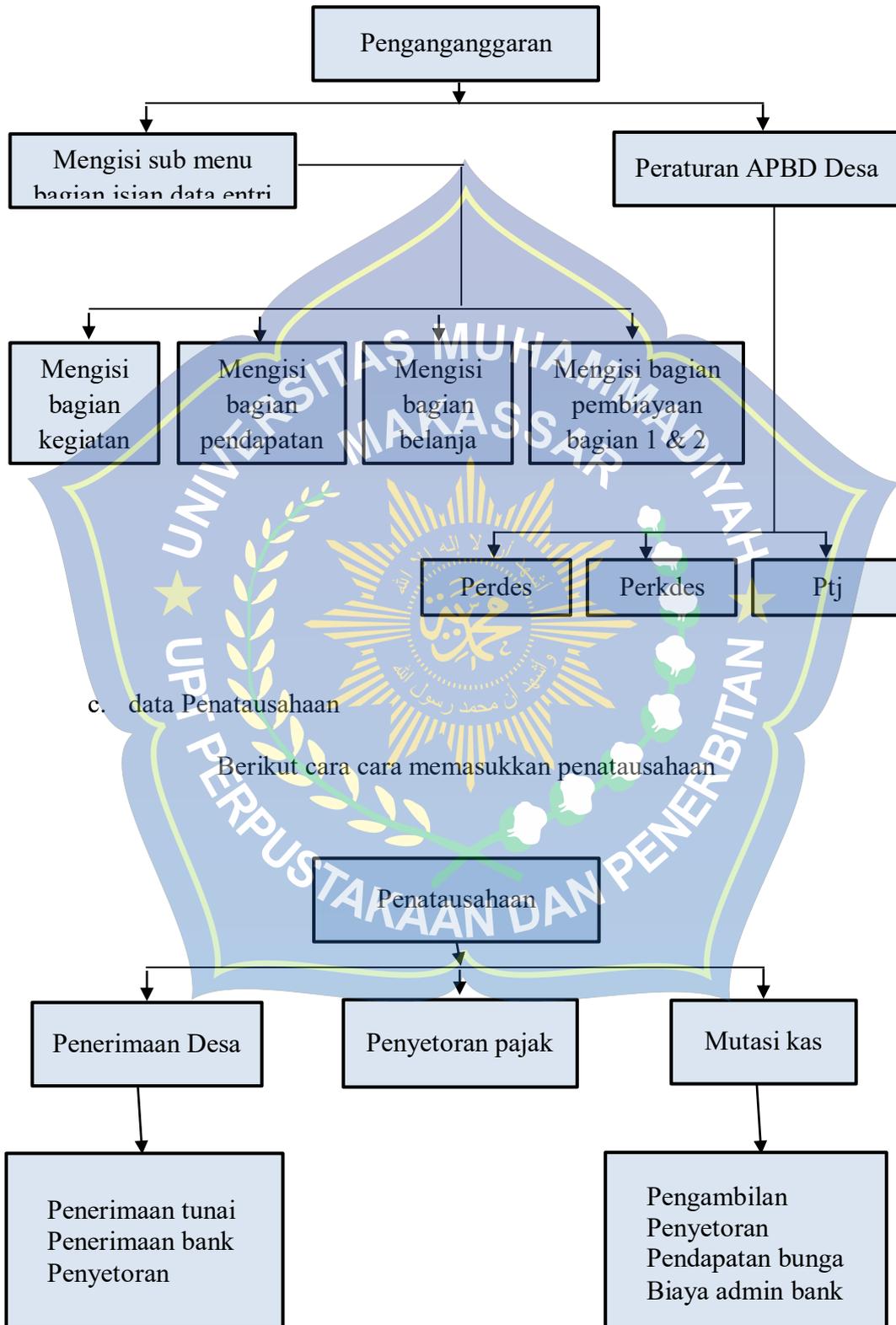
a. Data Perencanaan

Adapun langkah-langkah perencanaan adalah seperti berikut:



b. Data Penganggaran

Adapun cara cara memasukkan data peng anggaran pada aplikasi siskudes adalah sebagai berikut:



## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan kerangka pikir sebelumnya maka untuk lebih mengetahui pengumpulan data yang berupa wawancara diperlukan indikator untuk mengukur penggunaan aplikasi siskeudes di Desa Taeng dan indikator yang digunakan berupa keamanan data, kecepatan dan ketepatan, kemudahan penggunaan dan fungsionalitas.

### a. Keamanan Data

Keamanan data dalam aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah aspek penting untuk memastikan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan aman. Mengingat Siskeudes digunakan untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan data keuangan desa, risiko seperti akses tidak sah, manipulasi data, atau kebocoran informasi harus diantisipasi melalui langkah-langkah keamanan yang memadai.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan di desa taeng ada beberapa informan yang saya tanyakan terkait keamanan data pada aplikasi siskeudes dan salah satu nya bapak Muh.Kasim mengatakan:

*“Keamanan data dalam sistem ini cukup terjamin. Setiap transaksi dilindungi dengan enkripsi yang kuat, dan ada otentikasi dua faktor yang memberikan lapisan perlindungan ekstra. Namun, saya berharap ada peningkatan dalam sistem backup data, agar lebih aman jika terjadi kegagalan sistem.”* (wawancara 16 januari 2025)

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan oleh Bapak muh Kasim maka dapat disimpulkan bahwa pada sistem aplikasi ini sudah dikatakan terjamin dan aman untuk digunakan oleh perangkat

struktural desa namun tetapi pak kasim masih berharap meski ada pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah agar untuk kedepannya sudah di jamin aman dari hal hal yang bersangkutan dari hal hal yang bisa saja tidak kita ketahui para pembobol atau hacker dapat membobol website nya.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara kepada bapak M.PUTRA aditama selaku kaur umum mengatakan:

*“Kami sering mengapresiasi sistem pengendalian akses berbasis akun pada Siskeudes. Mereka merasa bahwa hanya individu yang berwenang, seperti operator, bendahara, dan kepala desa, yang dapat masuk ke dalam sistem, sehingga data tidak mudah disalahgunakan. Namun, ada kekhawatiran tentang potensi lemahnya kata sandi yang digunakan atau pengguna yang tidak hati-hati menjaga kerahasiaan akunya, Kami perlu pelatihan tambahan untuk memahami cara mencegah ancaman, seperti phishing atau serangan siber. Sebagian operator mengakui bahwa meskipun aplikasi memiliki fitur keamanan, pemahaman mereka tentang ancaman digital masih terbatas. Ini menjadi tantangan untuk menjaga keamanan data secara optimal”*  
(wawancara 16 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak M.PUTRA maka dapat disimpulkan bahwa saya aplikasi siskeudes ini tidak semua pengurus desa mempunyai hak untuk membukanya namun tetapi aplikasi ini hanya kepada individu berwenang yang bisa membukanya seperti operator, bendahara, dan kepala desa sehingga data tidak mudah di salah gunakan, namun tetapi di satu sisi ada kekhawatiran yang dirasakan oleh bapak M.PUTRA yaitu tentang potensi lemahnya kata sandi yang digunakan atau pengguna yang tidak hati-hati menjaga kerahasiaan akunya sehingga mudah di retas. maka dari itu diperlukan latihan tambahan untuk memahami cara mencegah ancaman, seperti

phising atau serangan siber, dan sebagian operator mengakui bahwa meskipun aplikasi memiliki fitur keamanan namun tetapi pemahaman mereka tentang ancaman digital masih terbatas.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara terhadap Rifandi, S.pd selaku bendahara di kantor desa ia mengatakan:

*“Fitur audit trail di aplikasi ini sangat membantu kami untuk melacak perubahan data. Baik itu dalam bentuk fitur anggaran yang datang dari APBD namun di satu sisi Kami khawatir jika data hilang akibat masalah teknis, seperti perangkat yang rusak atau jaringan internet yang tidak stabil.” (wawancara 16 Januari 2025)*

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Rifandi, S.Pd selaku Bendahara bahwa dapat disimpulkan bendahara desa merasa terbantu dengan adanya fitur pencatatan aktivitas (audit trail), yang memungkinkan mereka untuk memantau siapa yang melakukan perubahan pada data dan ini dianggap sebagai langkah pencegahan terhadap penyalahgunaan data. Namun di satu sisi bapak Rifandi juga khawatir tentang kehilangan data akibat kerusakan perangkat atau gangguan teknis. Mereka berharap ada mekanisme pencadangan data yang lebih otomatis dan andal untuk memastikan data tetap aman.

Selanjutnya dilakukan wawancara kepada Ibu Sardiah selaku keur administrasi mengatakan

*“Aplikasi Siskeudes telah dilengkapi dengan sistem keamanan yang cukup baik. Data hanya dapat diakses oleh pengguna yang memiliki hak akses, dengan perlindungan melalui username dan password. Selain itu, sistem ini juga menyediakan fitur backup otomatis untuk mencegah kehilangan data akibat gangguan teknis. Meskipun sistem Siskeudes cukup aman, tetap ada potensi risiko, seperti penyalahgunaan akun jika password diketahui pihak lain. Untuk mengatasi ini, kami selalu mengingatkan pengguna agar menjaga*

*kerahasiaan akun mereka dan menghindari penggunaan perangkat yang tidak aman." (wawancara 16 januari 2025)*

Dari hasil wawancara ibu sardiah maka dapat disimpulkan Aplikasi Siskeudes telah dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai, termasuk proteksi data melalui username dan password yang hanya dapat diakses oleh pengguna yang memiliki hak akses. Selain itu, aplikasi ini menyediakan fitur backup otomatis untuk mengantisipasi kehilangan data akibat gangguan teknis. Meskipun demikian, potensi risiko tetap ada, seperti penyalahgunaan akun jika password jatuh ke tangan yang tidak berwenang. Untuk mengatasi resiko tersebut, pihak desa selalu mengingatkan pengguna untuk menjaga kerahasiaan akun dan menghindari penggunaan perangkat yang tidak aman.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara kepada ketua (BPD)Badan permusyawaratan desa terkait pengawasan keamanan data dalam aplikasi Siskeudes yang sebagaimana mengatakan:

*"Sampai saat ini, kami dari BPD belum pernah menerima laporan terkait kebocoran data atau penyalahgunaan Siskeudes. Sistem ini sejauh ini berjalan dengan baik, dan kami terus memantau penggunaannya sesuai dengan prosedur yang berlaku dan jika terjadi penyalahgunaan maka kami akan tindaki lebih lanjut". (wawancara 16 januari 2025)*

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada" ibu fatimah Hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga saat ini BPD desa belum pernah menerima laporan terkait kebocoran data atau penyalahgunaan Siskeudes. Hal ini mencerminkan bahwa sistem keuangan desa telah berfungsi dengan baik dan dikelola sesuai prosedur yang berlaku. Selain

itu, BPD desa menegaskan komitmennya untuk terus memantau penggunaan sistem tersebut dan siap mengambil langkah tindak lanjut apabila terjadi penyalahgunaan di masa mendatang.

b. Kecepatan dan Ketepatan

Aplikasi siskeudes menekankan pentingnya kecepatan dan ketepatan dalam sistem pengelolaan keuangan yang efektif. Sistem harus mampu memproses transaksi dan data dengan cepat, memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat waktu. Dari hasil wawancara yang saya lakukan terkait kecepatan dan ketepatan di desa taeng saya melakukan sesi wawancara kembali kepada bapak muh kasim yang sebagaimana lebih paham terkait aplikasi siskeudes, ia mengatakan:

*"Dalam hal ini Siskeudes cukup membantu kami dalam mempercepat pekerjaan, terutama dalam menyusun laporan keuangan, namun tetapi walaupun cepat, ada kalanya data tidak sesuai karena kesalahan saat input sehingga menyebabkan hasilnya tidak sesuai." (wawancara 17 Januari 2025)*

Dari hasil wawancara ini maka dapat disimpulkan pak kasim merasa bahwa aplikasi Siskeudes telah memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan, yang sebelumnya dilakukan secara manual yang sebagaimana sebelumnya memakan waktu yang banyak dan setelah menggunakan siskeudes Proses input data dan penghitungan otomatis dianggap sangat efisien namun di satu sisi pak kasim juga mengakui bahwa kendala ketepatan sering muncul karena

kelalaian manusia, seperti salah memasukkan data atau kurang telitinya pengecekan akhir sebelum laporan dicetak.

Selanjutnya wawancara di lakukan kepada bapak rifandi S.pd selaku bendahara yang sebagaimana ia mengatakan:

*"Dengan Siskeudes, laporan keuangan lebih cepat selesai, terutama saat ada pemeriksaan dari pihak kecamatan atau kabupaten, namun Kecepatan kadang menjadi kurang maksimal jika internet lambat atau perangkat yang digunakan terlalu lama."* (wawancara 17 januari 2025)

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Bendahara desa merasa terbantu dengan fitur otomatisasi yang memungkinkan mereka menghasilkan laporan keuangan sesuai format standar dengan cepat. Hal ini sangat menguntungkan, terutama saat harus melaporkan data secara berkala. Namun, mereka juga menyoroti bahwa infrastruktur, seperti jaringan internet dan perangkat komputer, mempengaruhi kecepatan aplikasi.

*"Siskeudes membantu kami mengambil keputusan lebih cepat karena laporan keuangan bisa segera dilihat dan Siskeudes memberikan solusi yang baik untuk mempercepat pelaporan keuangan desa ke tingkat kabupaten. Namun, sering kali pengguna tidak memahami cara kerja fitur-fitur tertentu, sehingga ketepatan data masih perlu diawasi."* (wawancara 17 januari 2025)

Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada Ibu fatimah selaku ketua (BPD)Badan Permusyawaratan Desa bahwa dapat disimpulkan aplikasi ini mempermudah mereka untuk memantau kondisi keuangan desa secara langsung, tanpa harus menunggu laporan manual dari bendahara. menilai bahwa aplikasi ini mempermudah mereka untuk memantau kondisi keuangan desa secara langsung, tanpa

harus menunggu laporan manual dari bendahara. Ibu Fatimah juga memuji kecepatan aplikasi dalam menyediakan laporan yang sesuai dengan format resmi pemerintah. Mereka merasa bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan desa namun di satu sisi diperlukan juga adanya pelatihan intensif terhadap perangkat desa, terutama fitur validasi sehingga pada saat melakukan pencatatan maka dilakukan dengan tepat.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara kepada Ibu Sardiah selaku pengurus keur administrasi yang sebagaimana mengatakan:

*"Ya, aplikasi Siskeudes memiliki beberapa fitur yang sangat membantu dalam mengurangi kesalahan input atau perhitungan. Salah satu fitur yang paling membantu adalah validasi otomatis. Misalnya, ketika memasukkan data anggaran, sistem secara otomatis akan memeriksa apakah jumlahnya sesuai dengan standar atau tidak melebihi batas. Selain itu, fitur rekap otomatis sangat membantu dalam memastikan bahwa total laporan keuangan dihitung secara akurat tanpa perlu pengecekan manual." (wawancara 17 Januari 2025)*

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan Aplikasi Siskeudes memiliki beberapa fitur yang efektif dalam mengurangi kesalahan input atau perhitungan. Salah satu fitur yang paling membantu adalah validasi otomatis, yang memeriksa apakah data yang dimasukkan, seperti anggaran, sesuai dengan standar dan tidak melebihi batas yang ditentukan. Selain itu, fitur rekap otomatis memastikan bahwa laporan keuangan dihitung dengan akurat tanpa perlu dilakukan pengecekan manual. Fitur-fitur ini membantu meningkatkan efisiensi dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan keuangan desa.

Selanjutnya kami akan melakukan wawancara kepada M.Putra

Aditama selaku keur umum kantor desa taeng ia mengatakan

*“Untuk meningkatkan kecepatan, saya rasa sistem ini perlu dioptimalkan agar dapat bekerja lebih baik dengan data yang lebih besar. Misalnya, pengelolaan data yang lebih kompleks bisa mempengaruhi kinerja aplikasi, jadi mungkin perlu ada peningkatan pada kapasitas server atau sistem backend-nya. Selain itu, untuk meningkatkan akurasi, saya berharap aplikasi dapat menambahkan fitur pemeriksaan lebih lanjut sebelum data final disimpan, seperti pengecekan otomatis terhadap kesalahan kecil yang mungkin terlewat oleh pengguna.”* (wawancara 17 januari 2025)

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan Untuk meningkatkan kecepatan aplikasi Siskeudes, penting untuk melakukan optimasi sistem, terutama agar aplikasi dapat menangani data dalam jumlah besar dengan lebih efisien. Pengelolaan data yang lebih kompleks saat ini dapat mempengaruhi kinerja aplikasi, sehingga peningkatan kapasitas server atau sistem backend menjadi langkah yang diperlukan. Sedangkan untuk meningkatkan akurasi, disarankan untuk menambahkan fitur pemeriksaan lebih lanjut sebelum data disimpan secara final, seperti pengecekan otomatis terhadap potensi kesalahan kecil yang mungkin tidak terdeteksi oleh pengguna. Hal ini akan memastikan kualitas dan keandalan data yang lebih baik.

#### c. Kemudahan Pengguna

Di desa taeng sangat menekankan kemudahan bagi perangkat desa di dalam pengelolaan keuangan maka dari itu (BPKP)Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merancang aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan.oleh sebab itu saya

menggunakan kemudahan pengguna sebagai indikator untuk melihat secara langsung apakah aplikasi Siskeudes ini mempermudah pengguna di dalam mengoperasikannya. Di sini saya akan melakukan wawancara kembali kepada bapak Muh Kasim selaku sekretaris desa dan operator desa juga yang sebagaimana mengatakan:

*"Siskeudes cukup mudah digunakan, terutama karena fiturnya dirancang sesuai kebutuhan keuangan desa. Namun, bagi pengguna baru, butuh waktu untuk memahami setiap menu dan fitur."* (wawancara 18 Januari 2025)

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan Pak Kasim merasa bahwa antarmuka aplikasi sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengelolaan keuangan desa, seperti input anggaran, pencatatan pengeluaran, dan pembuatan laporan. Sebagian operator mengakui bahwa tanpa pelatihan awal, mereka mengalami kesulitan memahami fungsi beberapa fitur dalam aplikasi.

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap Bapak Rifandi selaku bendahara di Desa Taeng sebagaimana mengatakan:

*"Aplikasi ini mempermudah kami dalam membuat laporan keuangan tanpa perlu menghitung manual, namun tantangannya adalah jika ada kesalahan input, memperbaikinya memerlukan proses yang cukup rumit."* (wawancara 18 Januari 2025)

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan Bendahara Desa mengapresiasi kemudahan otomatisasi perhitungan, sehingga mereka tidak perlu mengandalkan perhitungan manual yang memakan waktu dan rawan kesalahan namun mereka menyarankan adanya panduan

yang lebih rinci atau fitur koreksi yang lebih mudah diakses untuk mengurangi waktu yang terbuang akibat kesalahan input data.

Selanjutnya saya akan mewawancarai ibu fatimah selaku (BPD)Badan permusyawaratan Desa yang sebagaimana mengatakan:

*"Aplikasi ini dirancang cukup user-friendly untuk perangkat desa yang sudah familiar dengan komputer, Namun, desa-desa terpencil yang masih minim akses teknologi cenderung kesulitan di awal."* (wawancara 18 januari 2025)

Hasil dari kesimpulan wawancara terhadap bu nur saleha selaku anggota BPD menyatakan bahwa kemudahan penggunaan Siskeudes sangat bergantung pada latar belakang teknologi dari pengguna. Pengguna yang sudah terbiasa dengan komputer tidak mengalami banyak kendala.

Selanjutnya saya akan melakukan wawancara kepada ibu sardiah selaku keur administrasi yang mengatakan:

*"Fitur rekap otomatis sangat membantu dalam mengurangi pekerjaan manual. Sebelumnya, kami harus melakukan perhitungan manual untuk rekapitulasi anggaran dan laporan keuangan, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Dengan adanya fitur ini, laporan dapat dibuat dengan cepat dan lebih akurat. Semua data yang dimasukkan langsung tercatat dan direkam secara otomatis, sehingga kami hanya perlu memastikan bahwa input data sudah benar. Fitur ini sangat membantu mengurangi beban pekerjaan administrasi yang sebelumnya sangat intensif."* (wawancara 18 januari 2025)

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan Fitur rekap otomatis dalam aplikasi Siskeudes terbukti sangat membantu dalam mengurangi pekerjaan manual, khususnya dalam hal perhitungan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya fitur ini, proses pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efisien, cepat, dan akurat,

serta meminimalkan kemungkinan kesalahan manusia dalam perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Siskeudes sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas administrasi keuangan desa.

Selanjutnya saya akan melakukan sesi wawancara kepada bapak M.Putra Aditama sebagaimana mengatakan:

*"Beberapa menu dalam aplikasi Siskeudes memang sulit dipahami, terutama bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan teknologi. Salah satu menu yang cukup membingungkan adalah menu rekapitan keuangan. Banyak sub-menu yang harus dipilih dengan benar untuk mendapatkan hasil yang sesuai, dan jika salah memilih, bisa berakibat pada kesalahan dalam laporan. Begitu juga dengan menu penyusunan anggaran, banyak pengguna yang kesulitan mengisi data dengan format yang tepat karena tampaknya aplikasi tidak memberikan petunjuk yang cukup jelas. Menu pencatatan transaksi juga agak rumit, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan pencatatan digital. Sistem ini membutuhkan pemahaman tentang bagaimana transaksi harus dicatat dan dipisahkan sesuai dengan kategori anggaran yang ada. Selain itu, beberapa fitur seperti backup data dan pengaturan keamanan juga sulit dipahami oleh pengguna yang tidak familiar dengan pengaturan teknis seperti pengelolaan hak akses atau enkripsi data." (wawancara 18 januari 2025)*

Dari hasil wawancara kepada bapak M.Putra Aditama maka dapat disimpulkan Beberapa menu dalam aplikasi Siskeudes, seperti rekapitulasi keuangan, penyusunan anggaran, dan pencatatan transaksi, dirasa cukup sulit dipelajari, terutama oleh pengguna yang tidak terbiasa dengan sistem berbasis teknologi. Kurangnya petunjuk yang jelas dan struktur menu yang kompleks menjadi faktor penyebab kesulitan tersebut. Untuk meningkatkan kemudahan penggunaan, perlu adanya penyederhanaan antarmuka dan penambahan panduan yang lebih jelas pada menu-menu yang sulit dipahami. Hal ini akan membantu pengguna

yang belum berpengalaman dalam teknologi untuk lebih cepat menguasai aplikasi.

Dari hasil kesimpulan terhadap wawancara yang dilakukan kepada perangkat desa maka Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di Desa Taeng terkait penggunaan aplikasi Siskeudes, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa.

Dalam hal keamanan data, aplikasi Siskeudes telah dilengkapi dengan berbagai fitur yang cukup memadai untuk melindungi data keuangan desa, seperti enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan backup otomatis. Meskipun demikian, terdapat kekhawatiran yang disampaikan oleh beberapa narasumber terkait potensi kebocoran data atau penyalahgunaan akun, terutama jika kata sandi tidak dijaga dengan baik. Beberapa pengurus desa juga menyarankan agar diberikan pelatihan tambahan mengenai ancaman digital seperti phishing dan serangan siber, sehingga pengguna dapat lebih berhati-hati dalam menjaga kerahasiaan akun mereka dan menghindari potensi ancaman terhadap data yang sensitif.

Dari sisi kecepatan dan ketepatan, aplikasi Siskeudes terbukti dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Fitur otomatisasi pengolahan data

juga memberikan keuntungan dalam hal penghematan waktu. Namun, beberapa narasumber mengungkapkan bahwa ketepatan data seringkali terganggu akibat kelalaian manusia, seperti kesalahan saat input data atau kelalaian dalam pengecekan akhir sebelum laporan dicetak. Selain itu, faktor eksternal seperti kualitas jaringan internet dan perangkat yang digunakan juga turut mempengaruhi kecepatan aplikasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sistem, seperti kapasitas server yang lebih besar dan fitur pemeriksaan lebih lanjut sebelum data final disimpan, untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan tepat waktu.

Dalam hal kemudahan penggunaan, aplikasi Siskeudes telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan desa, seperti pencatatan anggaran, pengeluaran, dan penyusunan laporan keuangan. Namun, bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan teknologi, beberapa menu dalam aplikasi, seperti rekapitulasi keuangan, penyusunan anggaran, dan pencatatan transaksi, masih dirasa cukup sulit dipahami. Pengguna baru sering kesulitan memahami cara mengoperasikan beberapa fitur tanpa adanya pelatihan atau panduan yang jelas. Fitur rekap otomatis yang ada di aplikasi terbukti sangat membantu dalam mengurangi pekerjaan manual, sehingga mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dengan akurat. Namun, untuk meningkatkan kemudahan penggunaan, disarankan agar

antarmuka aplikasi disederhanakan dan panduan lebih rinci ditambahkan pada menu-menu yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, meskipun aplikasi Siskeudes memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan desa, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pengembangan lebih lanjut pada fitur keamanan, optimasi kecepatan, serta penyederhanaan antarmuka akan sangat membantu dalam meningkatkan kinerja dan kemudahan penggunaan aplikasi ini bagi perangkat desa. Dengan demikian, aplikasi Siskeudes dapat lebih optimal dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, serta memastikan proses administrasi berjalan dengan lancar dan efisien.

### **C. Hasil Pembahasan**

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas penggunaan aplikasi Siskudes yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa belum sepenuhnya maksimal. Walaupun aplikasi ini memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pencatatan keuangan, kendala seperti infrastruktur jaringan yang kurang memadai dan kurangnya pelatihan teknis pengguna masih menjadi hambatan utama dalam penerapan aplikasi ini secara optimal.

Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Efektivitas penggunaan aplikasi Siskudes dalam meningkatkan Pengelolaan Keuangan dengan fokus penelitian yang didasarkan dari kajian teori menurut Wiliam S

Howel program Sistem Keuangan, untuk lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Keamanan Data

Menurut William S. Howell, keamanan data dalam sistem pengelolaan keuangan adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk melindungi informasi dari akses yang tidak sah, penggunaan yang tidak diinginkan, pengungkapan, gangguan, modifikasi, atau perusakan. Howell menekankan perlunya penerapan kontrol yang ketat untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data. Dalam praktiknya, keamanan data melibatkan beberapa elemen utama. Pertama, kontrol akses memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat mengakses data sesuai dengan hak akses yang telah ditentukan.

Pengelolaan keuangan desa di Desa Taeng telah didukung oleh implementasi aplikasi Siskudes, yang dirancang untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan secara digital. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam penggunaan aplikasi ini adalah keamanan data. Sistem ini dilengkapi dengan fitur autentikasi seperti username dan password, yang bertujuan untuk melindungi akses terhadap data keuangan desa dari pihak yang tidak berwenang.

Selain itu, aplikasi Siskudes juga dirancang dengan teknologi enkripsi untuk menjaga kerahasiaan data yang tersimpan dalam sistem. Hal ini memberikan jaminan keamanan yang lebih baik terhadap potensi risiko kehilangan atau manipulasi data. Namun, hasil wawancara menunjukkan

bahwa pemahaman pengguna terhadap pentingnya menjaga keamanan data masih kurang optimal. Beberapa perangkat desa tidak secara rutin mengganti kata sandi atau menerapkan langkah-langkah pengamanan tambahan, yang dapat meningkatkan risiko terhadap pelanggaran keamanan.

Namun di satu sisi hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu fatimah menunjukkan bahwa hingga saat ini BPD desa belum pernah menerima laporan terkait kebocoran data atau penyalahgunaan Siskeudes. Hal ini mencerminkan bahwa sistem keuangan desa telah berfungsi dengan baik dan dikelola sesuai prosedur yang berlaku. Selain itu, BPD desa menegaskan komitmennya untuk terus memantau penggunaan sistem tersebut dan siap mengambil langkah tindak lanjut apabila terjadi penyalahgunaan di masa mendatang dan Untuk memastikan keamanan data pada aplikasi Siskudes berjalan dengan baik, diperlukan pelatihan rutin bagi pengguna mengenai praktik keamanan digital, seperti cara membuat kata sandi yang kuat, pentingnya pembaruan sistem, dan pengelolaan akses pengguna. Dengan langkah-langkah tersebut, Desa Taeng dapat lebih memaksimalkan manfaat dari aplikasi Siskudes sekaligus menjaga kerahasiaan dan integritas data keuangannya.

## 2. Kecepatan dan Ketepatan

William S. Howell menekankan pentingnya kecepatan dan ketepatan dalam sistem pengelolaan keuangan yang efektif. Sistem harus mampu memproses transaksi dan data dengan cepat, memungkinkan

pengambilan keputusan yang tepat waktu. Kecepatan ini merujuk pada kemampuan sistem untuk mengolah informasi dengan efisien, sehingga pengguna mendapatkan hasil yang dibutuhkan segera, tanpa gangguan atau penundaan yang dapat mempengaruhi operasi. Selain itu, ketepatan merupakan elemen penting lainnya, di mana informasi yang dihasilkan harus akurat, relevan, dan konsisten.

Penggunaan aplikasi Siskudes di Desa Taeng bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa. Salah satu aspek yang sangat penting adalah kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pencatatan, pelaporan, dan perhitungan keuangan. Aplikasi Siskudes dirancang untuk mempercepat proses-proses ini dengan menggunakan otomatisasi dalam berbagai fitur, seperti perhitungan anggaran, pengeluaran, dan penyusunan laporan. Dari sisi kecepatan dan ketepatan, aplikasi Siskudes terbukti dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan menggunakan aplikasi ini, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pencatatan dan perhitungan keuangan dapat dipangkas secara signifikan. Fitur otomatisasi dalam aplikasi, seperti perhitungan anggaran dan pengeluaran, memungkinkan pengelola keuangan desa untuk lebih efisien dalam mengelola data dan menghasilkan laporan yang lebih cepat. Hal ini sangat bermanfaat, terutama bagi desa-desa yang memiliki anggaran yang besar dan membutuhkan laporan yang cepat untuk berbagai keperluan administrasi dan pelaporan keuangan.

Namun, meskipun aplikasi ini meningkatkan kecepatan, beberapa narasumber mengungkapkan bahwa ketepatan data seringkali terganggu akibat kelalaian manusia. Beberapa kesalahan yang terjadi antara lain adalah kelalaian saat input data, seperti salah memasukkan angka atau memilih kategori yang tidak sesuai. Selain itu, kelalaian dalam pengecekan akhir sebelum laporan dicetak juga sering terjadi, sehingga menyebabkan data yang dilaporkan tidak sepenuhnya akurat. Hal ini tentu mengurangi efektivitas aplikasi dalam menghasilkan laporan yang tidak hanya cepat, tetapi juga tepat.

Selain faktor manusia, faktor eksternal seperti kualitas jaringan internet dan perangkat yang digunakan juga turut mempengaruhi kecepatan aplikasi. Di beberapa desa, terutama yang berada di daerah terpencil, koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan aplikasi berjalan lambat, bahkan kadang tidak dapat diakses sama sekali. Kondisi ini berpotensi memperlambat proses pengelolaan keuangan, terutama pada saat-saat penting, seperti penutupan anggaran akhir tahun. Selain itu, penggunaan perangkat yang tidak memadai atau sudah usang juga dapat mempengaruhi kecepatan aplikasi dalam memproses data dengan baik.

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan efektivitas aplikasi Siskudes dalam hal kecepatan dan ketepatan, peningkatan sistem sangat diperlukan. Salah satunya adalah peningkatan kapasitas server untuk mendukung penggunaan aplikasi yang lebih stabil, serta memperbaiki kualitas jaringan internet di desa-desa yang masih memiliki masalah dengan koneksi. Selain

itu, pengembangan fitur pemeriksaan lebih lanjut sebelum data final disimpan juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesalahan input dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan bebas dari kesalahan manusia. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan aplikasi Siskudes dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengelolaan keuangan desa yang lebih efektif dan efisien.

### 3. Kemudahan Pengguna

Menurut William S. Howell, kemudahan penggunaan adalah salah satu aspek penting dalam memastikan efektivitas sistem pengelolaan keuangan. Howell menyoroti bahwa sistem harus memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah dipahami, sehingga pengguna dengan berbagai tingkat keterampilan teknis dapat mengoperasikannya tanpa mengalami kesulitan. Selain itu, Howell juga menekankan pentingnya pelatihan yang cukup serta dukungan teknis yang cepat tanggap untuk membantu pengguna memaksimalkan penggunaan sistem.

Penggunaan aplikasi Siskudes di Desa Taeng bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan desa. Salah satu aspek yang paling dihargai oleh pengguna adalah kemudahan dalam mengakses dan menggunakan aplikasi ini. Aplikasi Siskudes dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, memungkinkan pengguna yang tidak terlalu berpengalaman dalam teknologi sekalipun untuk dengan cepat memahami cara penggunaannya. pegawai desa hingga pengelola keuangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan kemudahan penggunaan aplikasi Siskudes, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini telah dirancang dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengelolaan keuangan desa, mulai dari pencatatan anggaran, pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan. Aplikasi ini memang menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengelolaan keuangan secara digital, namun bagi beberapa pengguna, terutama mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi, masih ditemukan beberapa kendala dalam memahami beberapa menu yang ada. Beberapa menu, seperti rekapitulasi keuangan, penyusunan anggaran, dan pencatatan transaksi, dirasa cukup sulit untuk dipahami, bahkan oleh pengguna yang sudah familiar dengan sistem administrasi. Hal ini seringkali menyebabkan kebingungan, terutama bagi pengguna baru yang harus mengoperasikan aplikasi tanpa adanya pelatihan atau panduan yang jelas tentang cara menggunakan berbagai fitur yang tersedia.

Fitur-fitur seperti rekap otomatis yang ada dalam aplikasi terbukti sangat membantu dalam mengurangi beban pekerjaan manual yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama. Rekap otomatis ini memungkinkan data yang dimasukkan secara terpisah dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk laporan yang lebih cepat dan akurat. Dengan adanya fitur ini, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efisien, karena pengguna tidak perlu lagi menghitung dan merangkum data secara manual. Namun, meskipun kemudahan ini terasa, masih ada beberapa bagian dari aplikasi yang memerlukan perbaikan agar pengalaman pengguna bisa lebih

optimal, seperti pada menu-menu yang lebih kompleks. Untuk itu, disarankan agar antarmuka aplikasi disederhanakan, dengan pengorganisasian menu yang lebih terstruktur, serta menambahkan panduan yang lebih rinci dan mudah diakses pada fitur-fitur yang lebih rumit.

Secara keseluruhan, meskipun aplikasi Siskudes sudah memberikan dampak yang cukup positif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan desa, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lebih lanjut. Pengembangan pada fitur keamanan, seperti perlindungan data yang lebih baik, dan optimasi kecepatan untuk mempercepat akses aplikasi, akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja aplikasi secara keseluruhan. Selain itu, penyederhanaan antarmuka aplikasi juga perlu dipertimbangkan untuk memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi tanpa kesulitan. Dengan langkah-langkah tersebut, aplikasi Siskudes dapat lebih optimal dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sekaligus memastikan bahwa seluruh proses administrasi berjalan dengan lancar, efisien, dan bebas dari kesalahan yang disebabkan oleh kebingungan pengguna.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Siskudes di Desa Taeng telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan keuangan desa. Penggunaan aplikasi ini telah meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pencatatan anggaran, pengeluaran, dan penyusunan laporan keuangan. Dari sisi keamanan data, aplikasi Siskudes telah dirancang dengan tingkat perlindungan yang memadai, meskipun beberapa narasumber mengungkapkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan sistem keamanan agar data lebih terlindungi dari potensi ancaman yang lebih canggih.

Dari segi kecepatan dan ketepatan, aplikasi ini berhasil mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Namun, ketepatan data masih dapat terganggu oleh kelalaian manusia dalam proses input data dan pengecekan akhir. Faktor eksternal seperti kualitas jaringan internet juga mempengaruhi kinerja aplikasi, yang menyebabkan lambatnya akses di beberapa desa yang memiliki masalah dengan koneksi. Di sisi lain, kemudahan pengguna menjadi salah satu keuntungan terbesar dari aplikasi ini, terutama bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan teknologi. Aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang sederhana, namun masih ada beberapa menu yang dirasa sulit dipahami, terutama bagi pengguna baru yang tidak menerima pelatihan sebelumnya.

Secara keseluruhan, aplikasi Siskudes memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan desa, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk lebih meningkatkan efektivitasnya.

## B. Saran

berdasarkan hasil penelitian evektivitas penggunaan aplikasi siskudes di desa taeng maka dapat di katakan cukup efektif untuk di gunakan, walaupun aplikasi ini membawa dampak positif terhadap pengelolaan keuangan namun tetapi masih ada hambatan yang perlu di benahi dan hal hal yang perlu di benahi adalah sebagai berikut:

### 1. Optimasi Kecepatan dan Ketepatan

Mengingat faktor kecepatan dan ketepatan yang sering dipengaruhi oleh kelalaian manusia dan masalah jaringan, disarankan agar dilakukan peningkatan infrastruktur jaringan di desa-desa yang masih mengalami kesulitan dalam konektivitas internet. Juga, pengembangan fitur pemeriksaan data otomatis sebelum laporan dicetak dapat membantu mengurangi kesalahan input dan memastikan data yang dihasilkan lebih akurat dan tepat waktu.

### 2. Penyederhanaan Antarmuka dan Peningkatan Panduan Pengguna

Untuk meningkatkan kemudahan pengguna, antarmuka aplikasi perlu disederhanakan dengan penyusunan menu yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Selain itu, penting untuk menambahkan panduan yang lebih rinci dan tutorial yang jelas pada menu-menu yang lebih kompleks,

agar pengguna baru dapat lebih mudah memahami cara mengoperasikan aplikasi tanpa kesulitan.

### 3. Pelatihan dan Sosialisasi

Diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif bagi perangkat desa dalam menggunakan aplikasi Siskudes. Hal ini penting untuk memastikan bahwa aplikasi dapat digunakan dengan optimal dan mengurangi kebingungan pengguna dalam mengoperasikan fitur-fitur yang ada.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan aplikasi Siskudes dapat lebih efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Nani, Idang Nurodin, and Deni Iskandar. 2019. "Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa." *Ekono Insentif* 13 (2): 134–45. <https://doi.org/10.36787/jei.v13i2.157>.
- Arif, I. Sitti, N. 2024. "Modernisasi pengungkapan corporate social responsibility: pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan idrawahyuni." *vol 11, no. no 3 (juni): 517-530.* <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.582>.
- Bawono, Icuk R. 2019. *Panduan penggunaan dan pengelolaan dana desa*. N.p.: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- BPKB. 2020. *Laporan Pengawasan Dan Pengelolaan Dana Desa*. BPKP. Indonesia Cyber Security Forum, Jakarta, Indonesia.
- Faizah, Alqi, and Kata Kunci. 2022. "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa ( Siskeudes ) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun" 5 (1): 763–76.
- HUSSAIN, MUH. 2024. *Manajemen Keuangan masjid dalam meningkatkan pemberdayaan umat di masjid*.
- Lestari, Tirta Ayu, and Citra Indah Merina. 2022. "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Bumi Ayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali)." *Al-Irsyad* 4 (2): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Lukito, Cahyo, and JL Lettu Suyitno. n.d. "IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI DESA SUMBERBENDO KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO."
- n.d. *Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*. Accessed January 19, 2025. <https://www.bpkp.go.id>.
- n.d. *SID Kemendesa*. Accessed January 19, 2025. <https://sid.kemendesa.go.id>.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & penyelenggaraan pemerintahan desa*. N.p.: Erlangga.
- Nursalam, suardi, syafaruddin, indah, and herdianty. 2020. "pemberdayaan masyarakat Desa melalui literasi Digital Berbasis QR Code Di Desa Bontojai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng." *pengabdian kepada masyarakat membangun negeri vol 4, no. 2020 (2 oktober): 228-238.*

- Perusahaan, Nilai, Sitti Zulaeha, and Nur Ismi Barda. 2020. "Jurnal Proaksi Peran Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Abstrak" 11 (3). <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.5823>.
- Politeknik Baubau, Husriah. 2022. "Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Desa Mantigola." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 6 (2): 110.
- Putri, F B. 2020. "Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar." <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/15888%0Ahttps://repository.uir.ac.id/15888/1/155310364.pdf>.
- regina rambu likainovasi. 2019. "Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa Di Kecamatan Kota Soe." *Inovasi Ekonomi Syariah* 01.
- REKAN, Dr. mohammad mahrus M. 2023. *AKUNTANSI KEUANGAN : Konsep & Aplikasi*. N.p.: PT. Softpedia Publishing Indonesia.
- ridwan. 2019. "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA." *Journal of Administration and Educational Management* volume 2.
- Saran, DAN. 2019. "Bab V - 1 Bab V - 2." *Ekonomi Islam*, no. variabel X, 46–47. <https://dspace.uir.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetakPerpusnas%5DEkonomi%20Islam%20Solusi%20TantanganZaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71>.
- Sugiman. 2018. "Pemerintah Desa." *Pemerintahan Desa*, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma 7 (1): 82–95.
- sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung.
- Undang-undang keuangan negara (dalam satu paket). 2004. N.p.: Pustaka Pergaulan.
- Wibowo, Hadiat Trihutomo, Deni Triyanto, and Adi Sutojo. 2020. "Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 2 (2): 152–65. <https://doi.org/10.24076/jspg.v2i2.416>.
- Nursaleh wartawan, Hasbi, nuryanti mustari a. 2022. "Responsblity of Digital-Based Complain Service at The Honor Board of Election Organizers of the Repuplic of indonesia(DKPP RI)During Pandemic." *studi pemerintahan* volume 13 no 2 (januari): 188-221. <https://doi.org/10.18196/jpg.v13i2.13740>
- Nurbiah Tahir. 2023. "Implemantasi kebijakan Indeks Desa Membangun(IDM) Di Desa Biringgala Kecamatan Barambong Kabupaten

Gowa.” *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Puplic(KIMAP)* VOLUME  
4 NO 4 (11): 831-844.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 surat izin penelitian


**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
 Faculty of Social and Political Sciences  
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Jl. Sultan Sultan Alauddin No. 257 Makassar 90221  
 Telp. 0411-865 522 Fax. 0411-865 585  
 Email: uinmu@uinmu.ac.id  
 Website: www.uinmu.ac.id

Nomor : 0051/FSP/A 5-VIII/1446/11.2025 M  
 Lamp. : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengantar Penelitian

Yth Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Unismuh Makassar  
 Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
 Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Fadh Fatur-Rahman  
 S t a m b u k : 105611102521  
 J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara  
 Lokasi Penelitian : Di Desa Taeng Kabupaten Gowa  
 Judul Skripsi : "Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskades) dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Taeng Kabupaten Gowa"

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.  
 Wa Allahu Akbarum Wa Bismillah  
 Wa Allahu Akbarum Wa Bismillah

11 Januari 2025  
 Ketan. Nur Wahid, S.Sos, M.Si  
 NBM : 991.742

UPT PUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berbagi Untuk Bangsa dan Umat Manusia  
 Berbagi for the Nation and Humankind  
 Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi  
 Public Administration - Government Studies - Communication Science

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Beangevilla No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://amap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor : 878/S.01/PTSP/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Gowa

di  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5743/05/C.4-VIII/1446/2025 tanggal 11 Januari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FADLI FATUR RAHMAN**  
 Nomor Pokok : 109611102521  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 209 Makassar  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKUDES) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI DESA TAENG KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 15 Januari s/d 16 Maret 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat Izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 11 Januari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip. 19730111200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peringgal.

**Lampiran 2**

**Dokumentasi Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Bapak H.Nurdin  
Yasin Selaku Kepala Desa Taeng  
Tempat:Ruangan Tata Usaha Desa Taeng(16 Januari 2025)**



**Dokumentasi Foto Bersama Pegawai Desa Taeng  
Tempat: Ruangan Tata Usaha (16 Januari 2025)**



**Dokumentasi wawancara Terhadap Bapak Muh.Kasim S.E selaku sekretaris  
Desa**

**Tempat: Ruangan Sekretaris Desa Taeng (16 Januari 2025)**



**Dokumentasi Wawancara Terhadap Bapak Rifandi S.Pd Selaku Bendahara  
Desa**

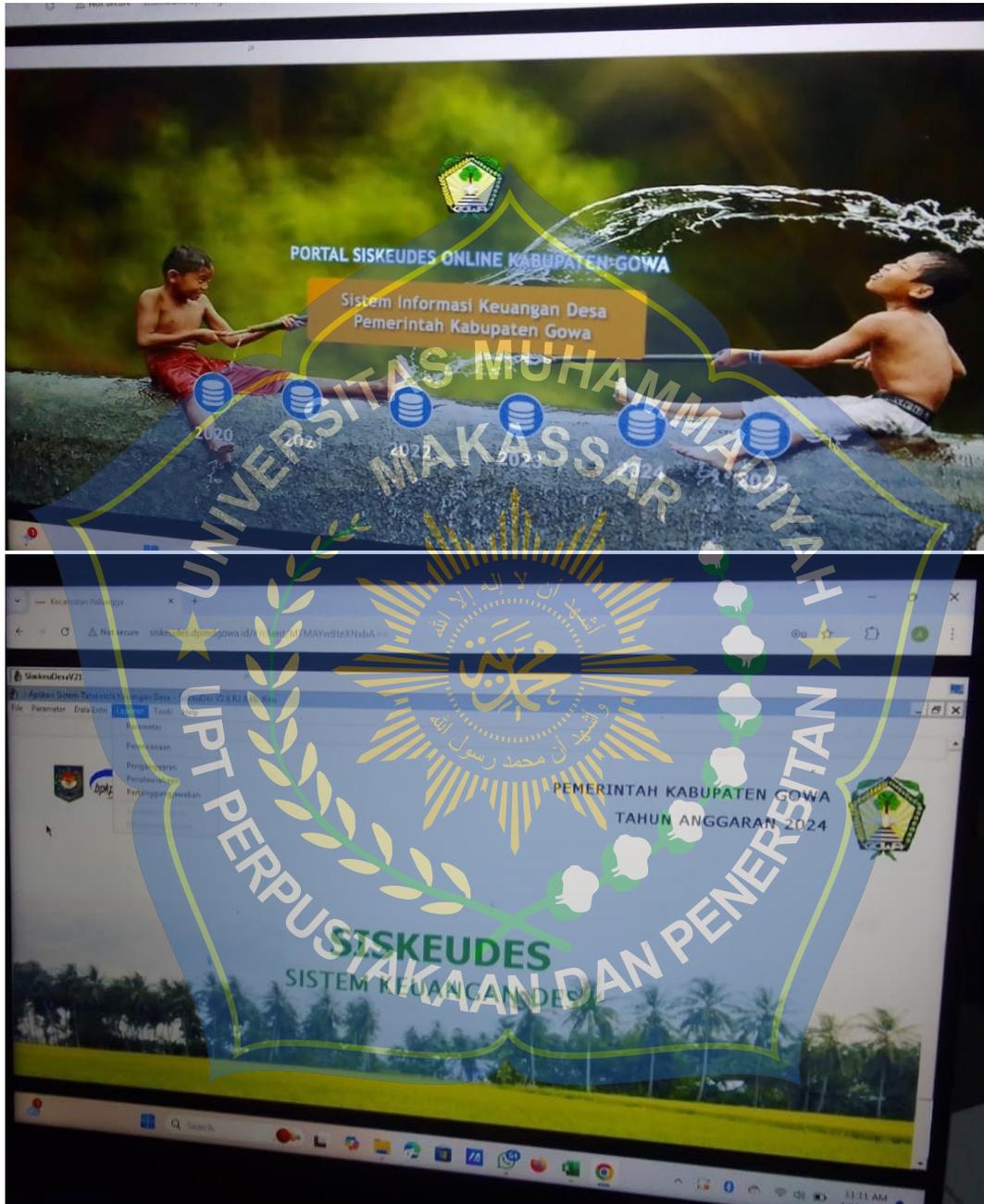
Tempat: Ruangan tata usaha (17 Januari 2025)

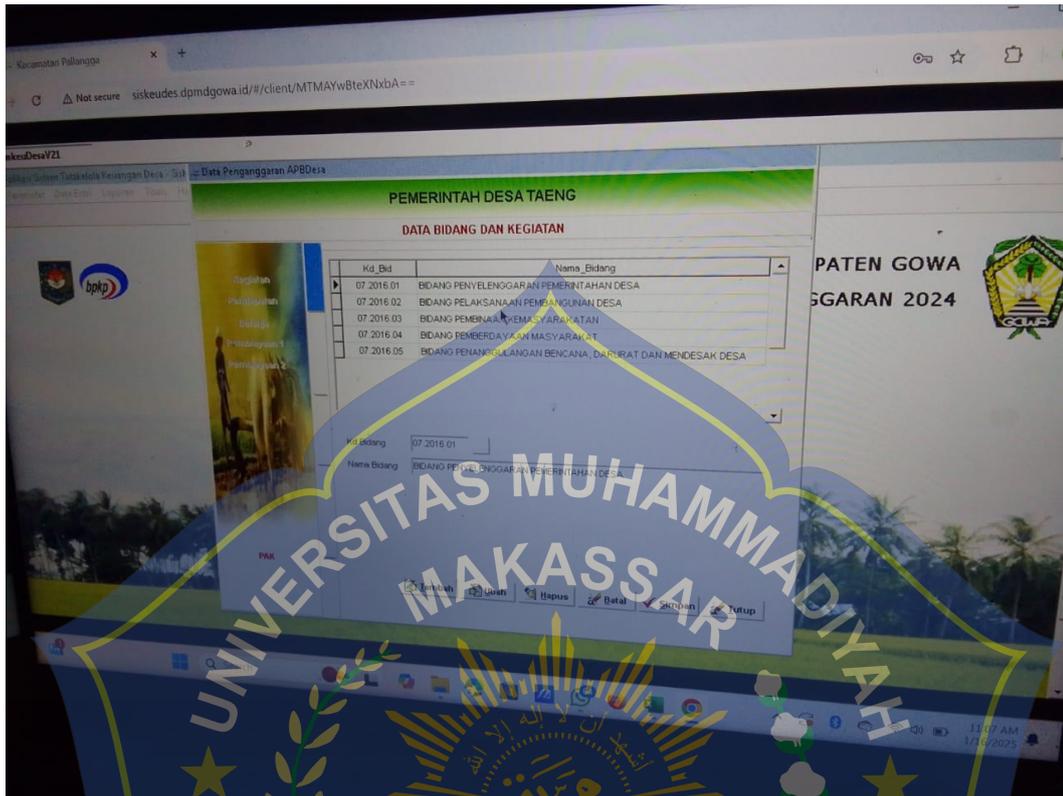


**Dokumentasi Wawancara Terhadap Ibu Fatimah Selaku Ketua (BPD) Badan  
Permasyarakatan Desa) Desa Taeng**

Tempat: Ruangan Tata Usaha (17 Januari 2025)

### Dokumentasi Fitur Aplikasi Siskudes







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fadli Fatur Rahman  
Nim : 105611102521  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	4%	25 %
3	Bab 3	1%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Februari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum.,M.I.P.  
NBM.964591

Fadli Fatur Rahman  
105611102521 BAB I  
by Tahap Tutup



**Submission date:** 18-Feb-2025 08:48AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2591555689  
**File name:** BAB\_I\_-\_2025-02-18T094748.819.docx (30.27K)  
**Word count:** 1702  
**Character count:** 11814

Fadli Fatur Rahman 105611102521 BAB I

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX



6 %

INTERNET SOURCES

2 %

PUBLICATIONS

2 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1 %
2	kknmcibunarmalangbong2012.wordpress.com Internet Source	1 %
3	super-makalah.blogspot.com Internet Source	1 %
4	repository.uir.ac.id Internet Source	1 %
5	peraturan.bpk.go.id Internet Source	1 %
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
7	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
8	docplayer.info Internet Source	<1 %
9	siat.ung.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Fadli Fatur Rahman  
105611102521 BAB II

by Tahap Tutup

**Submission date:** 18-Feb-2025 08:49AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2591556556  
**File name:** BAB\_II\_-\_2025-02-181094804.944.docx (419.25K)  
**Word count:** 3931  
**Character count:** 26750



## Fadli Fatur Rahman 105611102521 BAB II

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	1%
2	desaciwidy.wordpress.com Internet Source	1%
3	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1%
5	media.neliti.com Internet Source	<1%
6	marketing.co.id Internet Source	<1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	kammarkollegietsuryawijaya.blogspot.com Internet Source	<1%
9	ejournal.amiki.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



**Submission date:** 18-Feb-2025 08:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2591556891

**File name:** BAB\_III\_-\_2025-02-18T094918.245.docx (28.93K)

**Word count:** 1188

**Character count:** 8176

Fadli Fatur Rahman 105611102521 BAB III

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX



1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repository.uinbanten.ac.id](http://repository.uinbanten.ac.id)

Internet Source

1 %

2

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Fadli Fatur Rahman  
105611102521 BAB IV

by Tahap Tutup



**Submission date:** 18-Feb-2025 08:50AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2591557948

**File name:** BAB\_IV\_-\_2025-02-18T094917.065.docx (4.24M)

**Word count:** 6806

**Character count:** 44850

Fadli Fatur Rahman 105611102521 BAB IV

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	8%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	apacode.com Internet Source	<1%
4	etd.iain-pedangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes  On Exclude matches  Off  
 Exclude bibliography  On

Fadli Fatur Rahman  
105611102521 BAB V  
by Tahap Tutup

**Submission date:** 18-Feb-2025 08:52AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2591559044  
**File name:** BAB\_V\_-\_2025-02-18T095017.665.docx (22.99K)  
**Word count:** 437  
**Character count:** 2992



Fadli Fatur Rahman 105611102521 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[semarakpost.com](http://semarakpost.com)

Internet Source

2%

2

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



## RIWAYAT HIDUP



Perkenalkan nama saya Fadli Fatur Rahman atau yang biasa di kenal Fatur/Fadli, saya merupakan penulis karya ilmiah dari skripsi tersebut dan saya anak dari Ayahanda Sudarman dan Ibu Nurlinda. Penulis Lahir di Bulukumba pada tanggal 14 Juni 2003, dan penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, adik kandung saya bernama Ari sandi Putra dan Askadina Kirey Zahira. Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya Di TK Fajar Seni Pada Tahun 2009. Kemudian ia memasuki jenjang Sekolah Dasar di SDN 124 Batuasang pada Tahun Yang sama dan menyelesaikan jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan Di SMP 25 Bulukumba di tahun yang sama dan kemudian lulus pada tahun 2018. Dan Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 TAKALAR pada tahun yang sama. Lalu Kemudian Lulus Pada Tahun 2021, dan melanjutkan pendidikan Perguruan tinggi Di Universitas Muhamadiyah Makassar di tahun yang sama yang merupakan Mahasiswa Dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik dan Prodi Ilmu Administrasi Negara, jenjang tersebut merupakan jenjang yang mengantarkan penulis untuk menggapai gelar Sarjana S1 pada tahun 2025 ini dengan karya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskudes) Dalam Pengelolaan keuangan Di Desa Taeng Kabupaten Gowa."